

**KETAATAN SHALAT PADA KARYAWAN BAGORANG OMIYET**

**(Analisis Bimbingan Agama Islam)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos.)**

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Konsentrasi Bimbingan Agama Islam**

**Oleh:**

**Alifdion Surya Prayitno**

**1701016019**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alifdion Surya Prayitno

NIM : 1701016019

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

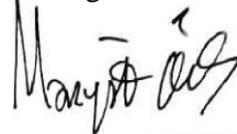
Judul : Ketaatan Shalat Pada Karyawan Bagorang Omiyet (Analisis Bimbingan Agama Islam)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing,



**Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.**

NIP.196801131994032001

# PENGESAHAN

SKRIPSI

KETAATAN SHALAT PADA KARYAWAN BAGORANG OMIYET  
(ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM)

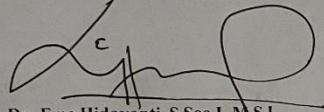
Disusun Oleh:

Alifdion Surya Pritno  
1701016019

Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

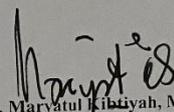
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



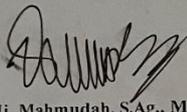
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I  
NIP.198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



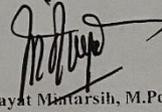
Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd  
NIP. 196801151994032001

Penguji I



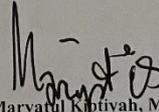
Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197011291998032001

Penguji II



Widayat Mantarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Mengetahui  
Pembimbing



Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd  
NIP. 196801131994032001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Rabu, 26 Juni 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alifdion Surya Prayitno

NIM : 170101019

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Juni 2024

Penulis

  
Alifdion Surya Prayitno

NIM 1701016019



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah hirabbil 'alamin*, puji syukur saya sebagai penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang selalu membimbing umatnya pada jalan kebenaran, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ketaatan Shalat pada Karyawan Bagorang omiyet Analisis Bimbingan Agama Islami” dengan baik dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna, namun berkat keyakinan dan dukungan dari berbagai pihak membuat penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
4. Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd, selaku pembimbing dan wali studi yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing, dan memberikan masuka kepada penulis dalam proses pengambilan judul hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan pegawai yang telah membagikan ilmu sebagai bekal terselesaikannya skripsi ini, semoga ilmu tersebut dapat diamalkan dan memberikan manfaat bagi penulis.
6. Pihak *Owner* Bagorang Omiyet, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan memberikan informasi dan arahan bagi penulis. Tiada kata lain yang dapat penulis ucapkan selain

terimakasih dan iringan doa, semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dan dicatatnya sebagai amal saleh. Penulis juga menyampaikan permintaan maaf apabila memberikan keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini kepada seluruh pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Semarang, 14 Juni 2024

Penulis

Alifdion Surya Prayitno

NIM 1701016019

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya kasihi, yang tidak lelah memberikan saya semangat, dukungan dan kepedulian kepada saya. Mereka yang selalu menemani dan mendoakan saya, saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sugih Prayitno dan Ibu Ririn Sriwahyuni Puji Astuti yang selalu memberikan doa-doa, dukungan, dan semangat sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Yangti saya Ibu Hj. Djaminatun yang telah mendukung saya dan mendoakan saya sehingga saya bias menyelesaikan tugas ahkir ini
3. Adik saya Nariswari Athaniasuri telah memberikan dukungan kepada saya.
4. Teman-teman karyawan Bagorang bersedia menjadi narasumber di penelitian ini.

## MOTTO

فَإِذَا بَلَغَ آجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقْبِمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ  
يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۗ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۚ

“Dan Dia pun akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya dengan memberikan kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah dalam segala urusan, niscaya Allah cukup sebagai tempat mengadu bagi diri-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya dengan penuh hikmah bagi manusia. Sungguh, Allah telah menjadikan segala sesuatu dengan kadarnya sehingga setiap orang tidak akan menghadapi masalah di luar batas kemampuannya.”

(Q.S Ath-Thalaq Ayat 65:2-3)

## ABSTRAK

### **Alifdion Surya Prayitno 1701016019, Ketaatan Shalat Karyawan Bagorang Omiyet Analisis Bimbingan Agama Islam**

Dikatakan bahwa ketaatan shalat merupakan wujud hubungan antara hamba dengan tuannya, rasa cinta kepada Allah dan putusnya silaturahmi dengan selain Allah. Kita semua pasti terpesona ketika mengikuti munajat Amirul Mukminin r.a. "Tuhanku, tidaklah aku beribadah kepada-Mu karena takut neraka, juga tidak karena menginginkan surga. Dalam konteks karyawan Bagorang Omiyet, shalat berjamaah memiliki makna yang besar, karena dengan melaksanakan shalat berjamaah, mereka saling bertegur sapa, bertatapan, berjabat tangan, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat persaudaraan Shalat yang dilakukan secara berjamaah juga mempunyai efek terapi kelompok (group therapy), sehingga menumbuhkan sikap disiplin, rasa kebersamaan, menghilangkan rasa cemas. Lalu bagaimana kah kondisi ketaatan shalat pada karyawan bagorang omiyet dan bagaimana analisis bimbingan agama islam dapat meningkatkan ketaatan shalat pada karyawan bagorang omiyet.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dalam metode ini, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap ketaatan shalat karyawan bagorang omiyet. Melalui Pengumpulan data dengan cara wawancara bersama Pemilik bagorang omiyet dan para karyawan, selanjutnya dengan melakukan observasi di lingkungan kerja bagorang omiyet dan perilaku karyawan bagorang omiyet dalam hal ini melaksanakan shalat, dan yang terakhir berkaitan dengan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis dari data yang sudah tesajai dengan melakukan reduksi data yang ada di dalam wawancara dan bagaimana hasil observasi yang telah di dapatkan selanjutnya menyajikan data yang ada dengan menarasakan lalu untuk yang terakhir menyimpulkan dari semua hasil penelitian yang ada.

Dari hasil penelitian yang di lakukan pada karyawan bagorang omiyet peneliti mendapatkan hasil bawasanya Kondisi ketetaatan ibadah shalat pada karyawan bagorang omiyet mayoritas sudah cukup baik di tinjau dari beberapa indikator yang ada dapat di katakana untuk menjadi seseorang yang taat dalam menjalankan ibadah shalat yang diantaranya Keistiqamahan, Ketepatan Waktu, Kekhusyukan, Sesuai Syariat dan sebagian besar karyawan bagorang omiyet telah menjalankannya dengan baik, terelapas dari indikator yang ada para karyawan bagorang omiyet juga tidak lepas dari berbagai faktor yang menjadikannya taat diantaranya ada factor internal dan factor eksternal. Bimbingan agamislama begitu penting dalam meningkatkan ketaatan shalat karyawan dimana dengan adanya bimbingan agama islam para karyawan mendapat dorongan moril dalam mengembangkan ketaatan shalatnya yang diawal belum begitu taat dalam menjalankan shalat menjadi lebih taat dalam melaksanakan shalat sehingga semua ini dapat menjadikan karyawan bagorang omiyet menjadi seorang muslim dan muslimah yang taat dalam menjalankan perintah agama islam.

**Kata Kunci** :Bimbingan Agama Islam, Ketaatan Shalat, Karyawan

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Definisi Konseptual Variabel .....	13
3. Jenis dan Sumber Data.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	17
5. Teknik Validitas Data.....	18
6. Teknik Analisis Data .....	18
F. Sistematika Penulisan .....	19
BAB II .....	22
KERANGKA TEORITIK .....	22
<b>A. Bimbingan Agama islam</b> .....	22
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam .....	22
2. Landasan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam .....	24
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam .....	25
4. Metode Bimbingan Agama Islam.....	25
5. Usur -Unsur Dalam Bimbingan Agama Islam .....	28

B.	Ketaatan Shalat .....	28
1.	Pengertian Ketaatan Shalat .....	28
2.	Indikator Ketaatan Shalat .....	30
3.	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Shalat.....	35
4.	Ciri-Ciri Orang Yang Taat .....	44
C.	Karyawan.....	45
BAB III .....		49
GAMBARAN UMUM RESTO BAGORANG OMIYET DAN KETAATAN KARYAWAN BAGORANG OMIYET DI LINGKUNGAN KERJA.....		49
A.	Gambaran umum resto Bagorang Omiyet.....	49
B.	Ketaatan Shalat Karyawan bagorang Omiet.....	49
1.	Kondisi ketaatan shalat karyawan bagorang omiyet .....	51
2.	Faktor yang mempengaruhi ketaatan shalat karyawan bagorang .....	66
C.	Bimbingan Agama Islam Mampu Mengembangkan Ketaatan Shalat Karyawan Bagorang Omiyet .....	69
BAB IV.....		71
ANALISIS KETAATAN SHALAT PADA KARYAWAN BAGORANG .....		71
A.	Analisis Kondisi Ketaatan Shalat Karyawan bagorang Omiyet .....	71
B.	Analisis Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Ketaatan Shalat Karyawan Bagorang Omiyet .....	80
BAB V.....		83
PENUTUP.....		83
A.	Kesimpulan.....	83
1.	Kondisi ketetaatan ibadah shalat pada karyawan bagorang omiyet mayoritas sudah cukup baik diman aada beberapa indikator yang ada untuk dapat di katakana menjadi seseorang yang taat dalam menjalankan ibadah shalat yang diantaranya ..	83
2.	Analisis bimbingan agama islam dapat meningkatkan ketaatan Studi kasus di bagorang omiyet .....	84
B.	Saran .....	85
C.	Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN .....		89
RIWAYAT HIDUP .....		92

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna, tetapi kesempurnaan itu tidak berarti, manakala manusia itu tidak mampu mempertahankannya, dengan jalan beribadah kepada Allah, menjauhi larangan-larangan-Nya serta melaksanakan segala perintah-Nya, sehingga akan terbentuklah pribadi yang taat beribadah.

Ibadah, salah satu landasan kehidupan manusia, merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus jalan menuju kesempurnaan manusia. Ibadah yang dapat mengantarkan seseorang menuju kesempurnaan, tidak hanya sekedar tujuan atau sasaran saja, namun juga dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan. Islam membimbing setiap orang untuk membentuk sikap moral dan sosial melalui ibadah. Ibadah merupakan lingkungan yang terbukti mempunyai pengaruh paling besar terhadap pembentukan jiwa dan akhlak manusia.<sup>1</sup>

Dikatakan bahwa ketaatan shalat merupakan wujud hubungan antara hamba dengan tuannya, rasa cinta kepada Allah dan putusnya silaturahmi dengan selain Allah. Kita semua pasti terpesona ketika mengikuti munajat Amirul Mukminin r.a. "Tuhanku, tidaklah aku beribadah kepada-Mu karena takut neraka, juga tidak karena menginginkan surga. Aku beribadah kepada-Mu semata-mata karena aku sadar bahwa hanya engkau Zat yang berhak aku sembah."<sup>2</sup>

Dalam konteks karyawan Bagorang Omiyet, shalat berjamaah memiliki makna yang besar, karena dengan melaksanakan shalat berjamaah, mereka saling bertegur sapa, bertatapan, berjabat tangan, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat persaudaraan Shalat yang dilakukan secara

---

<sup>1</sup> Muthahari, Energi Ibadah (Jakarta: Serambi Ilmu, 2018).

<sup>2</sup> Muthahari.

berjamaah juga mempunyai efek terapi kelompok (group therapy), sehingga menumbuhkan sikap disiplin, rasa kebersamaan, menghilangkan rasa cemas, dan terasingkan.

Namun, dalam lingkungan kerja bagorang omiyet, seringkali ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat dapat menjadi tantangan yang kompleks. Bagorang Omiyet, sebuah entitas bisnis yang beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif, memiliki karyawan dengan beragam latar belakang, budaya, dan tingkat ketaatan terhadap shalat yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, menjaga ketaatan shalat di lingkungan kerja merupakan suatu perjuangan yang berkesinambungan. Faktor-faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi motivasi karyawan Bagorang Omiyet dalam menjalankan shalat, serta menghadirkan berbagai hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaannya. Dalam rangka menjaga ketaatan shalat di lingkungan kerja Bagorang Omiyet, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika motivasi dan hambatan yang dihadapi oleh karyawan. Studi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketaatan shalat di tempat kerja, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kesejahteraan spiritual dan psikologis karyawan.

Dinamika ini juga menyangkut motivasi maupun halang yang dialami oleh para karyawan dalam menjalankan ibadah shalat ini didalam menjalankan perintah agama tidak semudah di bayangkan kita juga harus tetap menjaga motivasi utuk terus istikomah dalam menjalankannya, dan tidak jarang dalam kehidupan sehari hari tidak berjalan dengan baik yang dimana itu semua akan mempengaruhi atau menghambat kita untuk senantiasa menjalankan shalat lima waktu.

Shalat, manusia berdiri dengan rendah hati dan berserah diri kepada Allah, Penciptanya dan Pencipta seluruh alam semesta. Dengan tubuhnya yang kecil dan lemah, ia berdiri di hadirat Allah Yang Maha Kuasa, yang mengendalikan segala sesuatu, mengendalikan setiap partikel makhluk, mengatur segala sesuatu di langit dan di bumi, menentukan hidup dan mati,

memberi makan serta takdir. dia menghubungkan perintahnya. dan segala sesuatu yang terjadi pada kita, baik atau buruk, terjadilah. Ketika seseorang berdiri di hadirat Allah dengan kerendahan hati dan ketundukan, maka ia dikaruniai energi spiritual yang menimbulkan ketenangan, jiwa tenteram, dan hati tenteram. Sebab ketika seseorang berbuat dengan benar, maka ia mengarahkan seluruh jiwa dan raganya kepada Allah, lepas dari segala kekhawatiran dan kesusahan dunia dan tidak memikirkan apa pun selain Allah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya. Menjauhkan diri secara total dari berbagai persoalan dan permasalahan hidup serta tidak memikirkannya saat berdoa, otomatis akan tercipta suasana hati yang tenteram, jiwa tenteram, dan pikiran terbebas dari beban.<sup>3</sup>

Sebenarnya yang mengetahui rahasia shalat atau apa rahasia di balik shalat tentu-nya hanya Allah dan Rasul-Nya, namun sebagai manusia yang dibekali dengan akal maka perlu mencari sesuatu di balik rahasia shalat sesuai dengan disiplin ilmu yang di-miliki oleh penulis yaitu psikologi. Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam, baik dilihat dari perintah yang diterima oleh Muhammad secara langsung dari Tuhan maupun di-mensi-dimensi yang lain. Menurut Ash Shiddieqy menyatakan bahwa seluruh fardlu dan ibadah selain shalat diperintahkan oleh Allah SWI, kepada Jibril untuk disampaikan kepada Muhammad. Hanya perintah shalat ini Jibril diperintahkan menjemput Muhammad untuk menghadap Allah.

Quraish Shihab menambahkan bahwa kenapa "oleh-oleh" yang dibawa Rasul dari perjalanan Isra' Mi raj adalah kewajiban shalat, sebab shalat merupakan sarana penting guna mensucikan jiwa dan memelihara ruhani. Diakui oleh Nasr yang menyatakan bahwa ritus utama dalam agama Islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam ruhaniah dan shalat ini disebut pula sebagai tiang agama, serta amal

---

<sup>3</sup> Utsman Najati, Al-Quran Dan Ilmu Jiwa, (Bandung: Pustaka, 1985), Hal.308

ibadah yang pertama kali akan ditimbang di hari kemudian (akherat).<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif pada suatu masalah. Dengan demikian, penulis mengemukakan perumusan masalah atau batasan masalah yaitu;

1. Bagaimana kondisi ketaatan shalat karyawan bagorang omiyet?
2. Bagaimana analisis bimbingan agama islam dapat mengembangkan ketaatan shalat pada karyawan bagorang omiyet ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendiskripsikan dan memahami bagaimana fenomena karyawan bagorang omiyet dalam menjalankan ketaatan ibadah shalat. Dan membantu karyawan bagorang omiyet meningkatkan Ketaatan shalat dimana itu merupakan tugas dan tanggung jawab hambanya untuk ibadah kepada allah.

Sehubungan dengan tujuan di atas maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Dari pokok pemikiran permasalahan di atas maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat mengetahui dan menambah konsep atau teori dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu kedakwaan dan bimbingan penyuluhan Islam pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemlik Bagorang omiyet, untuk lebih memperhatikan bagaimana

---

<sup>4</sup> Santoso Haryanto, Psikologi Shalat, (Mitrapustaka: Yogyakarta, 2007) Hal. 60 – 61

membantu karyawan bagorang omiyet untuk lebih taat dalam beribadah dan juga memiliki kondisi fisik dan mental yang lebih baik guna kemajuan usaha di masa mendatang. Dan juga untuk menunjuka bawasanya materi dari proses bimbingan agama islam menjadi begitu penting dimana kita mejadi posisi sentral dalam membatu mejadarkan kembali pada karyawan bagorang bawasanya ketaat shalat menjadi begitu penting dalam lingkungan kerja.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagai upaya memperoleh data dan usaha menjaga orisinalitas penelitian ini, maka sangat penting bagi peneliti untuk mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah referensi tertulis yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya. Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.<sup>5</sup> Oleh karea itu penulis lampirkan beberapa hasil penelitian atau judul skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian ini:

1. Penelitan yang ditulis oleh Juairiyah (Skripsi) pada tahun 2014 dengan judul “ketaatan beribadah anak didik di yayasan bina insan mandiri (yabim) masjid terminal (master) depok”.<sup>6</sup> Hasil: Penelitian tentang ketaatan santri dalam beribadah di Gudang Masjid Terminal Yayasan Bina Manusia (YABİM) (USTA) dapat diselesaikan oleh peneliti. Oleh karena itu hasilnya adalah:
2. a) Ketaatan Ibadah di kalangan Santri Yayasan Bina Manusia Mandiri

---

<sup>5</sup> J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya, (Jakarta: Pt. Grasindo: 2010), Hlm. 104

<sup>6</sup> Juairiyah, Ketaatan Beribadah Anak Didik Di Yayasan Bina Insan Mandiri (Yabim) Masjid Terminal (Master) Depok(Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta:2014)

(YABİM) Terminal Masjid (USTA) berada pada kategori baik pada kategori Ketaatan Ibadah (Sedang) dengan frekuensi 77,6% dan 52 orang. 2. Ketaatan dalam beribadah memberikan dampak positif bagi siswa karena menjadi terbiasa dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Ia juga mengajarkan disiplin ibadah sektarian yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam di dunia, yaitu shalat, puasa, sedekah, haji, dan membaca Al-Quran. Ibadah non-sektarian merupakan bentuk kebaikan yang dapat dilakukan oleh saudara-saudari manusia, seperti saling membantu, jujur, bersyukur, rendah hati, dan memaafkan, hingga mencapai taraf yang diidam-idamkan oleh umat Islam yang baik dan shaleh. Untuk berhasil. Orang yang taat beribadah hanya bisa berharap keridhaan Allah. Dan mendapat hidayah untuk menjalani hidup ini. Dan jika manusia tidak berusaha mendekati diri kepada Tuhan, maka akan banyak dampak negatif dalam hidupnya seperti yang terjadi saat ini.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu pada focus penelitian ketaatan beribadah yang dilamnya terdapat tentang shalat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti lebih luas lagi mencakup puasa, zakat, haji dan membaca al-quran. Dan juga objek dari penelitian ini adalah anak-anak yang bersada dalam lingkup yayasan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Afifudin (Skripsi) pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara Kab. Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017”.<sup>7</sup> SMP N 2 VIII wilayah Padamara. Kesimpulan Ketaatan Beribadah Siswa Sekolah Dasar. Purbalingga termasuk dalam kategori miskin. 38% siswa berusia 43 hingga 51 tahun telah

---

<sup>7</sup> Afifudin, Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Padamara Kab. Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017 (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta:2016)

menentukan pilihannya. VIII di SMP N 2 Padamara Kabupaten Purbalingga. Karakter keislaman siswa kelas satu belum terlalu tinggi dan berada pada kategori cukup baik. 48% suara pada rentang 59-63 masih masuk dalam kategori “karakter Islami yang baik”, meski sumber dan penelitiannya sedikit berbeda.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu pada focus penelitian ketaatan beribadah yang dilamnya terdapat tentang shalat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti memiliki tujuan dengan bagaimana penilaian karakter pada objek penelitian yaitu siswa sekolah.

4. Penelitian yang ditulis oleh Alifah Lulu'ul Baiti (Skripsi) pada tahun 2022 dengan judul “implementasi ketaatan beribadah dan sikap toleransi pada siswa di SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang tahun 2022”.<sup>8</sup> Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti terhadap judul skripsi tentang sikap ketaatan beribadah dan toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Ambarawa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: “Amalan Ketaatan Beribadah dan Toleransi di kalangan siswa SMP Negeri 1 Ambarawa. A. Sementara itu, penerapan ketaqwaan beribadah dan sikap toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Ambarawa sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Sekolah benar-benar memberikan tempat kepada siswanya dalam beribadah, tanpa membanding-bandingkan atau membeda-bedakan siswa yang berbeda agama. B. Penerapan sikap toleransi pada siswa di SMP Negeri 1 Ambarawa sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia “kebhinekaan dan persatuan dalam agama yang berbeda”. Hal ini menunjukkan penerapan sikap toleran terhadap siswa berjalan dengan baik dan sejauh

---

<sup>8</sup> Alifah Lulu'ul Baiti, Implementasi Ketaatan Beribadah Dan Sikap Toleransi Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2022 (Salatiga:lain Salatiga:2022)

ini tidak ada laporan penolakan atau diskriminasi agama dari siswa. Faktor Pendukung Terlaksananya Afiliasi dan Toleransi Beragama di Kalangan Siswa di SMP Negeri 1 Ambarawa. Dalam konteks faktor pendorong ketaatan sholat dan sikap toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Ambarawa terlihat bahwa ketersediaan fasilitas sekolah menjadi kunci utama dalam pelaksanaan ketaatan sholat dan juga merupakan sikap. Toleransi dikalangan mahasiswa kini dipertanyakan, keberadaan lembaga pendukung tidak lagi menjadi kendala besar bagi keberhasilan mata kuliah ini. Mengingat latar belakang agama siswa di SMP Negeri 1 Ambarawa yang berbeda-beda, maka mereka tidak merasa iri jika mendapat kesempatan mengadakan kebaktian gereja atau hal lainnya di sekolah sehingga tidak menganggap hanya satu atau dua agama saja yang mendapat perhatian. Dilengkapi dengan fasilitas dan juga memperhatikan agama seluruh siswa. Faktor penghambat praktik ketaqwaan dan toleransi beragama pada siswa SMP Negeri 1 Ambarawa. Hambatan dan masalah selalu ada dimana-mana dan dalam keadaan apa pun. Seringkali, kurangnya kesadaran santri dalam beribadah, kurangnya toleransi terhadap santri yang tidak saling menyapa dan sering mencari teman, kurangnya daya tampung tempat ibadah, dan kurangnya istirahat makan siang menjadi faktor yang menghambat hal tersebut. masalah. Bagi pelajar maka dari itu perlu diadakan kelompok pada waktu istirahat salat zuhur di gereja yang memakan waktu, sehingga pelajar terkadang banyak yang ketinggalan sehingga menjadi malas dalam melaksanakan ibadah, perlengkapan ibadah bagi pelajar kurang. Oleh karena itu, tidak jarang pelajar membawanya dari rumah.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu pada focus penelitian ketaatan beribadah yang dilamnya terdapat tentang shalat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti lebih menenekan kan kepada hubungan ketaatan ibadah shalat dengan prilaku toleransi pada objek siswa siswa.

5. Penelitian yang ditulis oleh Dian Susanti (Skripsi) pada tahun 2017 dengan judul “upaya guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2017/2018”.<sup>9</sup> Hasil tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Upaya Guru Agama Islam Meningkatkan Ketaatan Sholat Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam beribadah adalah sebagai berikut: a) Memberikan motivasi misalnya dengan bercerita tentang nabi, melakukan ibadah di gereja. Untuk melibatkan siswa dengan cerita-cerita ini, untuk memastikan siswa terus-menerus dibiasakan untuk beribadah, b) untuk memberikan bimbingan, misalnya. B. membiasakan membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat lima waktu, serta memerintahkan siswa untuk shalat berjamaah. . Guru PAI juga membimbing siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan membuat jadwal shalat yang akan dilakukan di luar lingkungan sekolah dan juga menginformasikan kepada siswa tentang pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah dengan memberikan pekerjaan rumah di setiap kelas. Menglantunkan Adzan dan melaksanakannya bacaan memberikan tugas. Beliau adalah pemimpin doa bagi guru laki-laki yang mengajar di kelas. Faktor pendukung dalam menerapkan keterlibatan siswa yang lebih besar dalam beribadah: Dukungan orang tua dan infrastruktur yang memadai. Faktor penghambat dalam melaksanakan ketaqwaan beribadah siswa yang lebih besar yaitu menurut hasil wawancara penulis

---

<sup>9</sup> Dian Susanti, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Smp Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 (Lampung: lain Metro: 2022)

dan observasi lapangan adalah: a) lingkungan masyarakat yang kurang mendukung siswa untuk meningkatkan ketaqwaan beribadah, b) Media massa seperti internet, game, dan media sosial dapat mengabaikan siswa dalam beribadah.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu pada focus penelitian ini dengan penelitian yang akan di ambil adalah penelitian bagaimana meningkat ketaatan beribadah yang dilamnya terdapat tentang shalat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti lebih luas lagi dimana penelitain melibatkan membaca alquran dan juga objek dari penelitian tesebut menekan kan kepada siswa siwa yang sedang bersekolah.

6. Penelitan yang ditulis oleh Bachrul Tias (Jurnal) pada tahun 2022 dengan judul Analisis dampak ketaatan melaksanakan shalat bagi seorang muslim: perspektif psikologi.<sup>10</sup> Kesimpulan Berdasarkan pembahasan penulis mengenai hasil penelitian, ketaatan seseorang dalam shalat mempunyai pengaruh yang besar terhadap psikologi seorang muslim, baik dari segi olah raga, meditasi, autosugesti, relaksasi kesadaran indrawi, dan aspek lainnya. Semakin besar pula efek positif yang dicapai ketika berdoa. Semakin tidak taatnya seorang muslim dalam shalat, maka semakin terpuruk jiwanya. B. Bahwa ia merasakan ancaman cemas dari Allah SWT. Allah membebankan suatu kewajiban kepada hamba-Nya yang harus dibarengi dengan hikmah. Doa merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendekatkan manusia, menjalin ikatan langsung dengan Tuhan, mencegah maksiat, menenangkan hati, dan juga sebagai sarana komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Maka dekatkanlah hubunganmu dengan Tuhan melalui doa.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu pada focus

---

<sup>10</sup> Bachrul Tias, Analisis dampak ketaatan melaksanakan shalat bagi seorang muslim: perspektif psikologi, Vol. 9, Jurnal Pendidikan Islam, 2022.

penelitian ini dengan penelitian yang akan di ambil adalah penelitian bagaimana meningkat ketaatan beribadah yang dilamnya terdapat tentang shalat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti lebih luas lagi dimana penelitin melibatkan membaca alquran dan juga objek dari penelitian tersebut menekankan kepada siswa siwa yang sedang bersekolah.

7. Penelitian yang ditulis oleh Abdur Rizal (Jurnal) pada tahun 2018 dengan judul hubungan ketaatan beribadah (sholat) dengan tingkatan demensia pada lansia di kelurahan bendan kergon kota pekalongan<sup>11</sup> Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dengan topik “Hubungan Tingkat Ketaqwaan Beribadah (Shalat) Dengan Tingkat Demensia Pada Lansia Di Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Usia kematian Mayoritas berusia antara 65 dan 70 tahun, 77 peserta (77%), karakteristik peserta spesifik gender, mayoritas perempuan, yaitu H. 63 peserta (63%), tergantung status pendidikannya, mayoritas tidak bersekolah, 51 peserta (51%), menurut karakteristik profesionalnya sebagian besar tidak bekerja, 59 peserta (59%). Di Desa Bendan Kergon, ketaatan sesepuh dalam beribadah (sholat) sebanyak 41 (41%) responden tergolong taat. Tingkat demensia pada lansia di Kecamatan Bendan Kergon Kota Pekalongan: 25 dari 100 27 responden (25%) masuk dalam kategori demensia berat. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ketaqwaan beribadah (sholat) dengan tingkat demensia pada lansia di Kecamatan Bendan Kergon Kota Pekalongan. dengan nilai  $p = 0,291$ .

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu pada focus penelitian ini bagaimana hubungan ketaatan shalat dapat berhubungan dengan suatu malah yang sedang di hadapi. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>11</sup> Abdur Rizal, hubungan ketaatan beribadah (sholat) dengan tingkatan demensia pada lansia di kelurahan bendan kergon kota pekalongan, Vol8(2), Jurnal kesehatan pena medika,2018

yaitu penelitian yang akan diteliti adalah objek dari penelitian ini adalah pasien yang mengidap penyakit demensia pada lansia.

8. Penelitian yang ditulis oleh dawam mahfud, mahmudah, wening wihartati (Jurnal) pada tahun 2015 dengan judul pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa uin walisongo semarang.<sup>12</sup> Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketaatan sholat berdampak terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Semakin tinggi dampak ketaatan beribadah maka semakin baik pula kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Sebaliknya, semakin rendah dampak ketaatan sholat maka semakin buruk pula kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Ketaatan menjalankan salat mempunyai dampak yang besar terhadap kesehatan mental peserta didik. Lingkungan, agama, dan kepribadian yang baik selaras dengan kesehatan mental yang dicapai. Oleh karena itu, izinkanlah peneliti memberikan saran khususnya agar UIN Walisongo Semarang menambah dan menyediakan fasilitas pendukung untuk meningkatkan angka kerohanian di lingkungan kampus; Sebab bagi Wulhu, fasilitas keagamaan seperti tempat ibadah dan tempat ibadah masih sangat terbatas dan membawa sanksi moral yang serius. Bagi siswa yang melanggar nilai moral dan etika.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu pada focus penelitian ini dengan penelitian yang akan di ambil adalah penelitian bagaimana hubungan ketaatan shalat dapat berpengaruh kepada seseorang . Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan dimana penelitian ini lebih menonjol bagaimana hubungan ketaatan shalat dapat berhubungan dengan kondisi kesehatan mental, dan juga objek dari penelitian ini adalah mahasiswa.

---

<sup>12</sup> dawam mahfud dkk, pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa uin walisongo semarang, Vol.3(2), JURNAL ILMU DAKWAH,2015

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik atau metode (pengukuran) kuantitatif lainnya.<sup>13</sup> John W. Creswell menjelaskan bahwa kasus merupakan strategi penelitian dalam penelitian kualitatif. Dalam metode ini, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap suatu program atau kegiatan. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu secara rinci, sehingga mengungkap atau memahami aspek-aspek yang mungkin diabaikan dalam penelitian survei yang lebih besar.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dll.

### 2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual mengacu pada batasan variabel masalah yang menjadi pedoman dalam penelitian dan memudahkan penerapannya dalam praktik. Untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi terhadap berbagai teori yang terdapat dalam penelitian ini, maka ditetapkan berbagai definisi konseptual untuk topik yang diteliti:

#### a. Bimbingan agama Islam

Bimbingan Agama Islam Menurut Arifin (dalam Dewini dan Halim, 2022), mengacu pada upaya membantu orang yang mengalami kesulitan, baik materiil maupun spiritual. Tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan saat ini dan masa depan. Tujuan dari bimbingan keagamaan ini adalah untuk memberikan bantuan baik dari

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>14</sup> Abdullah K, *Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018). Hlm 92

segi dukungan mental maupun spiritual. Oleh karena itu, individu yang mendapat bimbingan keagamaan diharapkan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan menggunakan sumber daya internal yang dimilikinya, tergantung pada kekuatan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan.

b. Ketaatan Shalat

Ketaatan merupakan perilaku patuh menjalankan perintah yang ada dan rutin melaksanakannya sesuai aturan yang telah ditetapkan. Ketaatan merupakan nilai yang sangat penting dalam beragama. Dengan menggunakan analogi bangunan struktur sosial, ketaatan bertindak seperti semen yang menyatukan setiap individu seperti sebuah balok bangunan, menghubungkan mereka dengan kerangka bangunan dan pada akhirnya memastikan bahwa bangunan tersebut berdiri kokoh.<sup>15</sup>

Sholat adalah tangga bagi orang beriman dan tempat komunikasi dengan Allah. Tidak ada perantara antara orang beriman dan Tuhannya dalam shalat. Berkat doa, jejak cinta hamba kepada Allah menjadi terlihat. Karena tidak ada sesuatu pun yang lebih baik bagi seorang mukmin yang penuh kasih sayang selain mengasingkan diri dari orang yang dicintainya demi mendapatkan apa yang diinginkannya. Sholat dalam penelitian ini adalah salat wajib lima waktu yang wajib dilakukan oleh setiap muslim.

c. Karyawan

Pegawai merupakan unsur yang melaksanakan tugas dalam suatu organisasi atau perusahaan. Untuk penjelasan lebih lanjut, penulis mengutip berbagai definisi pegawai atau pekerjaan menurut para ahli. Menurut Manullang (1993:25), tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting bersama dengan faktor produksi lainnya seperti modal, alat produksi, metode dan pasar. Kelima faktor produksi ini dikenal dengan istilah 5M, yaitu men (tenaga kerja), money (uang), material (bahan),

---

<sup>15</sup> Budhy Munawar Rachman, Ensiklopedi Nurcholis Madjid, Jilid 1, (Ebook/Edisi Digital), hlm. 1542

method (metode), dan market (pasar).<sup>16</sup>

### 3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang diucapkan dan bukan angka. Sebab, tidak mungkin menangkap makna mendalam hanya dari bentuk angka saja, karena angka itu sendiri hanyalah simbol belaka.<sup>17</sup>

Jika di lihat dari Sumbernya, sumber data penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.<sup>18</sup> Sumber data pada pemelitan ini memiliki fungsi untuk mendukung informasi – informasi atau data yang akan di pergunakan dalam penelitian ini.

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber aslinya. Data-data tersebut sering disebut sebagai data asli atau data baru karena bersifat terkini dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data primer memerlukan partisipasi langsung peneliti dalam proses pengumpulan informasi; Oleh karena itu, data yang diperoleh mempunyai tingkat keakuratan dan relevansi yang tinggi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pengumpulan data. Berbagai teknik yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus group Discussion atau FGD), dan penyebaran kuesioner.<sup>19</sup>

Menurut Bungin, data primer adalah data yang diperoleh langsung

---

<sup>16</sup> Jurnal komunikasi

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

<sup>18</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 57

<sup>19</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 45

dari sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer diperoleh dari sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber pertama yang disebutkan Bungin.<sup>20</sup> Dalam hal ini, penulis memanfaatkan metode tersebut untuk mengumpulkan informasi dan data terkait ketaatan karyawan Bagorang Omiyet dalam melaksanakan shalat. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah karyawan, manajer, dan pemilik yang akan menjadi sampel dalam lingkungan kerja Bagorang Omiyet.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh atau kumpulkan dari berbagai sumber yang tersedia, dengan peneliti bertindak sebagai pihak kedua. Sumber data sekunder bisa sangat bervariasi, termasuk dari Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber lain yang diterbitkan atau tersedia sebelumnya. Data sekunder mempunyai kelebihan dalam hal ketersediaan dan kemudahan akses karena data ini dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain. Namun, peneliti harus tetap menjaga pendekatan kritisnya dalam menilai kualitas dan kesesuaian data sekunder yang akan digunakan. Langkah penting dalam proses ini adalah memastikan bahwa data sekunder yang digunakan berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan relevan dengan topik penelitian. Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang diperlukan.

Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang tidak memuat informasi atau data penelitian asli. Sumber non-asli yang disebutkan Ketua di sini sebenarnya adalah sumber kedua yang disebutkan Bungin. Peneliti juga akan menggunakan pendukung data primer yang meliputi dokumen yang bersumber dari bagorang omiyet

---

<sup>20</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hlm.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab tatap muka antara orang yang diwawancarai dengan responden mengenai permasalahan yang sedang diselidiki. Tujuan pewawancara adalah untuk mengetahui persepsi, sikap, dan pola pikir orang yang diwawancarai mengenai masalah yang sedang diselidiki.<sup>21</sup> Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan pemilik resto dari Bagorang Omyet selaku pembuat kebijakan dan sop dalam menjalankan resto dan karyawan Bagorang Omyet yang sudah termasuk dalam informan penelitian.

##### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang diteliti. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan, aktivitas, orang-orang di lingkungan tersebut serta hasil aktivitas dan perilaku, makna dan peristiwanya, dari sudut pandang orang-orang yang terlibat.<sup>22</sup>

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui berbagai dokumen tertulis dan rekaman. Dokumen tertulis antara lain arsip, buku harian, otobiografi, kenangan, koleksi surat pribadi, kliping surat kabar, dan lain-lain. Dokumen rekaman sekarang mencakup film, kaset, mikrofilm, foto, dan lain-lain.

Dokumen juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah dokumen milik

---

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

<sup>22</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.

individu yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinannya; misalnya: Buku harian, surat pribadi dan otobiografi, misalnya. Sedangkan dokumen dinas adalah dokumen milik lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu.<sup>23</sup>

#### 5. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dianggap valid bila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Validitas mengacu pada tingkat keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh. dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian.<sup>24</sup>

Teknik validitas dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang dipilih peneliti.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Teknik Triangulasi: Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Kesempatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data untuk penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dengan menggunakan literatur yang diperoleh dari buku, dokumen, dan jurnal penelitian sebelumnya.<sup>25</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun

---

<sup>23</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif

<sup>24</sup> Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung. HAL 541

<sup>25</sup> Sugiyono

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berikut teknik analisis data model Miles dan Huberman :

a. Reduksi data ( Data Reduction )

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi berkaitan dengan bimbingan agama islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat.

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “ the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text “. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada Tahap ini peneliti menyajikan data berkaitan dengan bimbingan agama islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat.

c. Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka menguraikan perumusan masalah di atas, maka

penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah gambaran sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan penulis.

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab I memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II ini memuat tentang landasan teori yang berisi beberapa sub bab. *Pertama*, Bimbingan Agama Islam yang meliputi pengertian Bimbingan Agama Islam, proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam, Tujuan Bimbingan Agama Islam, Fungsi Bimbingan Agama Islam. *Kedua*, tentang kajian teoritik mengenai Membaca Al-qur'an. *Ketiga*, tentang kajian teoritik mengenai Bimbingan Agama Islam sebagai upaya untuk Mengembangkan Baca Al-quran.

#### BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

Bab III ini memiliki atas dua sub bab. *Pertama* tentang gambaran umum obyek penelitian atas gambaran lokasi penelitian. *Kedua* tentang hasil penelitian proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam ditinjau dari lokasi, waktu, dan tata cara pelaksanaan kegiatan serta kondisi dalam penelitian.

#### BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai, analisis hasil penelitian tentang Proses Bimbingan Agama Islam sebagai upaya untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Al-quran pada Lansia.

#### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, memberikan saran dan kata penutup. Kesimpulan memuat tentang jawaban dari

rumusan masalah penelitian. Pada bagian mengklarifikasi kebenaran dan kritik dari skripsi dan memuat keputusan, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Bimbingan Agama Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama jika di Tarik mulai dari sejarah perkembangannya sebenarnya telah dilakukan mulai pada zaman Nabi dan Rasul, para sahabat nabi, Para ulama, dan juga para tenaga pendidik dari zaman dahulu hingga zaman kini oleh karena itu sebenarnya proses dan masalah tentang bimbingan agama ini telah berkembang ditengah masyarakat secara nonformal telah dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang yang memegang kedudukan pimpinan dalam bidang keagamaan, hanya saja didalam kegiatannya belum didasari teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan teknis serta administrasi pelaksanaannya, serta belum dilembagakan secara formal.<sup>26</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Anti, mengemukakan pandangannya bahwa bimbingan adalah suatu proses dimana tenaga profesional memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang, baik remaja maupun dewasa, sehingga memberikan bantuan bagi pengembangan diri orang tersebut untuk mencapai kemampuan dan kemandirian dapat dicapai dengan menggunakan kekuatan individu, dengan cara yang dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>27</sup>

Menurut Jone dkk. Mereka berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada seseorang untuk mengambil keputusan adaptif yang baik dan bijaksana. Bantuan yang diberikan didasarkan pada asas persatuan bahwa setiap individu mempunyai tugas

---

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 17

<sup>27</sup> Mubasyaroh, *Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5, No. 1, Juni 2014.

dan hak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, sepanjang tidak merugikan hak orang lain. Kemampuan untuk mengambil keputusan seperti itu tidak diwariskan, melainkan dikembangkan.<sup>28</sup>

Bimbingan agama menurut Anur Rahim Faqih adalah “proses membantu individu hidup sesuai dengan perintah dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.” Menurut keyakinan Islam, proses bimbingan merupakan upaya membantu seseorang membentuk sifat keimanan atau kembali ke sifat keimanan dengan cara memperkuat kembali kemampuan jasmani, rohani, jiwa dan keimanan. Kembali belajar memahami dan menerapkan bimbingan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah individu dapat berkembang dan berfungsi dengan lebih baik dan benar.

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau diwariskan secara turun temurun dan memuat renungan manusia dalam kitab suci untuk membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ada kepercayaan bahwa kepercayaan pada kekuatan supernatural menghasilkan respons emosional dan bahwa kebahagiaan dalam hidup bergantung pada seberapa baik seseorang menangani kekuatan supernatural tersebut. Agama Islam adalah agama Allah. Itu berasal dari Allah dan milik Allah. Itu dikaitkan dengan para pengikut Nabi Muhammad dimana dalam agama Islam terdiri dari iman dan syariat: keyakinan atau kepercayaan (ilmu), syariat ibadah, syariat, etika (akhlak) dan perilaku. Islam adalah satu-satunya agama yang diakui, benar dan sah oleh Allah SWT.<sup>29</sup>

Dengan pengertian diatas penulis dapat simpulkan bawasanya pengertian dari bimbingan agama Islam ialah proses pemberian bantuan dari seseorang kepada individu maupun kelompok individu dalam hal

---

<sup>28</sup> Tika Evi, “Manfaat Bimbingan dan Konseling bagi Siswa SD”, dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 1, no. 2, 2020, hlm. 83.

<sup>29</sup> Ahmad Asir, “AGAMA DAN FUNGSI-NYA DALAM KEHIDUPAN UMAT MANUSIA” dalam JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN, vol. 1, no 1, 2014

membantu mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaan, keiman dan keyakinan serta dapat menagulangi problematika dalam hidup secara mandiri dengan berlandaskan ajaran jaran yang agama islam telah diajarkan dalam Al-Quran.

## 2. Landasan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Pada hakikatnya manusia mempunyai kewajiban untuk saling membantu, memajukan kebaikan, dan mencegah perbuatan dan perilaku buruk. Bimbingan agama Islam mempunyai pengaruh tidak langsung. Bimbingan agama merupakan salah satu bentuk amal dalam bentuk kegiatan yang berbasis pada kehidupan manusia. Dalam realitas kehidupan ini, manusia seringkali menghadapi permasalahan yang datang silih berganti, yang masing-masing berbeda baik sifat maupun kemampuannya..

Dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut, Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan pemasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam slalu mendasarkan kepada AlQur'an dan As-Sunnah. Dasar bimbingan agama Islam adalah seperti disebutkan dalam Surat Al-Ashr ayat 1-3 disebutkan:

وَالْعَصْرِ ١  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ٥ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”

Sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat1 hingga 3 mengenai saling nasehat menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran, bimbingan

dan konseling bisa dijadikan alternatif penting dalam membantu individu untuk memecahkan masalahnya. Bimbingan konseling yaitu suatu pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk bisa menggali potensi diri dan mengambil keputusan yang baik atas masalah yang dihadapi.

### 3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Secara umum fungsi bimbingan dan konseling menurut Prayitno adalah sebagai berikut :

- a) Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak - pihak yang akan membantu klien serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.
- b) Fungsi Pencegahan, yaitu menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi bermasalah pada diri klien, menurunkan faktor organik dari stress, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penilaian positif terhadap diri sendiri dan dukungan kelompok.
- c) Fungsi pengentasan, yaitu membantu mengeluarkan klien dari masalah yang sedang melandanya dengan berdasar diagnosis dan teori - teori konseling yang ada.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu memelihara sesuatu yang baik yang ada pada diri individu baik hal itu merupakan pembawaan ataupun hasil - hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.<sup>30</sup>

### 4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode berasal dari kata “methodos”, yang terdiri dari kata Yunani “meta” dan “hodos”. Meta artinya sampai, melalui, dan sesudah, sedangkan hodos artinya jalan, cara, dan arah. Menurut Triyo Supriyanto, metode adalah cara atau tata cara yang diterapkan fasilitator dalam interaksi pembelajaran dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Muhammad Azhar kemudian menjelaskan bahwa metode adalah cara yang menurut fungsinya merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik suatu metode dicapai maka semakin

---

30 Kibtiyah mariatul,” PENDEKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI KORBAN PENGGUNA NARKOBA”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1, 2015, hal 52

efektif pula dalam mencapai tujuan..

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang disampaikan oleh seseorang atau manajer untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut keterangan dalam buku “Bimbingan dan Konseling Islam” karya Fakhri, metode konseling agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode langsung (*direct communication method*) adalah metode dimana pemeriksa berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dengan orang yang diajarnya. Metode ini juga dapat dibedakan menjadi dua metode yaitu metode individual dan metode kelompok.:

1) Metode individual

Pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: Pertama, percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing; kedua, kunjungan kerumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya; ketiga, kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing/ konseli melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, yaitu: pertama diskusi kelompok,

yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok; kedua karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karya wisata sebagai forumnya; ketiga sosiodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); keempat psikodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); kelima group teaching, yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massa. Metode individual, yakni melalui surat-menyurat, telpon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massal yakni melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi. Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling islam, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuan penggarapan masalah keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan dan bimbingan konseling, serta biaya yang tersedia.

## 5. Usur -Unsur Dalam Bimbingan Agama Islam

### a. Subyek

Subyeknya adalah orang yang melaksanakan penelitian atau dalam hal ini praktisi bimbingan agama Islam atau mampu menyampaikan maksud dan tujuan dari proses bimbingan agama Islam.

### b. Obyek

Objek adalah individu atau kelompok orang yang menjadi sasaran atau objek dari proses bimbingan keagamaan yang lalu. Jika orang-orang ini mempunyai masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri.

### c. Materi

Yang dimaksud dengan materi adalah segala sesuatu bahan yang akan di berikan kepada obyek proses bimbingan agama ini. Jadi yang di masukan materi yang semuanya terkandung didalam Al-Quran dan as-sunnah yaitu: akidah, ahlak, dan hukum.

## B. Ketaatan Shalat

### 1. Pengertian Ketaatan Shalat

Pada pembahasan ini ada dua pembahasan, yaitu Pengertian ketaatan dan shalat. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang tak terpisahkan dalam proses pengaplikasiannya. Taat menurut Bahasa Arab merupakan kalimat *masdar* dari *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* yang artinya patuh atau tunduk. Menurut istilah taat yang punya arti sama dengan Al-islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan dalam menjalankan ajaran agama Allah dengan cara menjalankan segala perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.<sup>31</sup>

Ketaatan merupakan nilai yang terpuji dalam agama. Sebab jika tatanan sosial diibaratkan sebuah bangunan, maka ketaatan adalah perekatnya, sedangkan masing-masing individu adalah fondasinya, maka

---

<sup>31</sup> Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Erlangga:Jakarta, 2011) Hal. 45

peran ketaatan dalam analogi ini adalah sebagai perekat antar individu agar bangunan tersebut dapat berdiri kokoh.<sup>32</sup>

Secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar sholla-sholatan (al-Marbawy, h. 360; Mahmud Yunus, h. 220; Munawwir, 1997:792) yang berarti doa atau permohonan berkah, doa dengan orientasi kebaikan (Khatib, h. 91). Maka untuk menegaskannya sebagai suatu sistem ibadah khusus umumnya diberi tambahan "al" (*isim ma'rifah*) di depannya menjadi ash-Sholah" atau kita bahasakan menjadi shalat atau sembahyang (menyembah Hyang = Gusti Allah SWT) dan sebagainya. Ibn Mandzur memaknai ash-Shalah sebagai "rukuk dan sujud" (2003: 5/386), yang merupakan gerakan inti dari ibadah shalat. Maka di sini bisa berarti ash-sholah (shalah bentuk mufrad, jamanya shalawat) yang berarti kewajiban atau kebutuhan manusia (untuk berdoa terhadap dirinya sendiri, atau seruan seorang hamba kepada Tuhan) juga berarti shalat merupakan ash-shalatun min Allah (Rahmat dari Allah). Istilah shalat sebagai doa ini kemudian dipadankan ke Bahasa Inggris dengan kata prayer (doa). Maka secara tegas bisa dikatakan, shalat adalah bentuk doa paling murni atau paling tinggi (*par excellent*).<sup>33</sup>

Shalat adalah tangga bagi orang beriman dan tempat berkomunikasi dengan Allah. Dalam shalat tidak ada perantara antara mukmin dan Tuhannya. Melalui doa, kecintaan hamba yang lama kepada Allah menjadi terlihat. Sebab tidak ada sesuatu pun yang lebih menyenangkan bagi seorang mukmin yang penuh kasih daripada mengasingkan diri pada harta benda yang dicintainya dan mendapatkan apa yang diinginkannya.<sup>34</sup>

Bahkan, Allah menganjurkan shalat lima waktu, mulai dari

---

<sup>32</sup> Erika Kumala Dewi, *Pelaksanaan Bimbingan Perilaku Adaptif terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah Bandar Khalipah Tembung Medan*, (Medan: Skripsi, 2018)

<sup>33</sup> Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Erlangga:Jakarta, 2011) Hal. 5

<sup>34</sup> Sulaiman Rasyid, *Mengapa Harus Shalat* (Jakarta: Amzah, 2018).

terbenamnya matahari hingga gelapnya malam. Artinya Allah mewajibkan hamba-hamba-Nya untuk shalat lima waktu, meliputi shalat pagi, siang, siang, magrib, dan malam. Selain kewajiban salat lima waktu, ada juga salat khitanan. Shalat sunah terbagi menjadi tiga yaitu shalat sunah rawatib, sunah muakkadah dan sunah ghairu muakkadah.

## 2. Indikator Ketaatan Shalat

Menurut Ramayulis, orang yang dianggap taat hanya dapat beriman kepada Tuhan dan memupuk serta mengembangkan kesadaran individu akan tanggung jawab pribadi untuk menciptakan kehidupan yang baik di dunia ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ibadah merupakan kerangka dan pengembangan keimanan, yang mewujudkan keimanan melalui wujud nyata perilaku dan tindakan. Lebih jauh lagi, ibadah bukan sekedar wujud keimanan yang sejati, namun juga berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan keimanan. Sebab iman bukanlah sesuatu yang statis atau tumbuh secara tiba-tiba. Sebaliknya, iman bersifat dinamis dan memerlukan pemeliharaan dan pertumbuhan terus-menerus.

Ramayulis juga menjelaskan bahwa prinsip dasar yang mewakili poros kehidupan manusia adalah keimanan. Iman mengendalikan sikap, perkataan, tindakan dan perbuatan. Tanpa kendali ini, orang dengan mudah melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri atau orang lain serta menimbulkan penyesalan dan ketakutan.<sup>35</sup>

Menurut Cohen dan Manion: Dalam penelitian pendidikan, indikator adalah tanda-tanda atau ukuran yang digunakan untuk mengukur variabel atau konsep tertentu yang menjadi fokus penelitian. Maka pengertian indicator dapat diartikan sebagai sarana atau alat ukur yang sangat penting dalam berbagai bidang guna mengevaluasi mengontrol dan meningkatkan kinerja atau kondisi suatu system, program, ataupun organisasi.

---

<sup>35</sup> Dawam Mahfud dkk, PENGARUH KETAATAN BERIBADAH TERHADAP KESEHATAN MENTAL MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG, Vol. 35, JURNAL ILMU DAKWAH,2015,hal.35

Sedangkan Indikator ketaatan shalat menurut para ahli bisa beragam, tergantung pada perspektif keilmuan yang digunakan, baik itu dalam kajian keislaman, sosiologi, atau psikologi. Berikut beberapa pendapat mengenai indikator ketaatan shalat:

- a) Prof. Dr. Yusuf Al-Qaradawi: Menurut Al-Qaradawi, indikator ketaatan shalat meliputi keistiqamahan dalam melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat dengan khushyuk dan tuma'ninah, serta tepat waktu. Ketaatan ini juga mencakup shalat sunnah sebagai pelengkap shalat wajib.
- b) Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin: Indikator ketaatan shalat menurut Al-Utsaimin mencakup pelaksanaan shalat dengan ikhlas karena Allah, sesuai dengan tata cara yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan dilakukan secara rutin tanpa ditinggalkan. Shalat harus memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.
- c) Imam Al-Ghazali: Al-Ghazali menekankan pentingnya kualitas shalat, bukan hanya kuantitasnya. Indikator ketaatan shalat menurut Al-Ghazali termasuk kekhusyukan, pemahaman bacaan dalam shalat, serta pengaruh shalat terhadap perilaku sehari-hari. Shalat yang baik harus mampu mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar.
- d) Dr. Zakir Naik: Zakir Naik menyatakan bahwa indikator ketaatan shalat termasuk shalat yang dilakukan tepat waktu, di tempat yang layak, dengan mengikuti rukun dan syarat yang benar. Selain itu, shalat yang dilakukan dengan hati yang ikhlas dan penuh konsentrasi juga menjadi penanda ketaatan.
- e) Prof. Dr. M. Quraish Shihab: Menurut Quraish Shihab, indikator ketaatan shalat bisa dilihat dari bagaimana seseorang menjaga konsistensi dan disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu, serta pengaruh shalat dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya akhlak dan etika

dalam berperilaku.

- f) Sheikh Abdul Aziz bin Baz: Bin Baz menekankan bahwa indikator ketaatan shalat meliputi pelaksanaan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, keistiqamahan dalam melaksanakan shalat fardhu dan sunnah, serta pelaksanaan shalat dengan penuh kekhusyukan dan pemahaman terhadap makna bacaan dalam shalat.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator ketaatan shalat meliputi aspek-aspek berikut:

1. Kekonsistenan dan Keistiqamahan: Melaksanakan shalat lima waktu secara rutin tanpa meninggalkannya. Seperti yang tersirat dalam Al-Quran

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ<sup>٣٦٨</sup>

(Q.S Al-Baqarah2:238). Peliharalah semua salat (fardhu) dan salat Wustā.<sup>75</sup> Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.

75) Menurut pendapat yang masyhur, salat Wustā adalah salat Asar.

ayat ini sekalipun tidak menyebut secara eksplisit macam-macam salat akan tetapi para ulama sependapat bahwa yang dimaksud ialah salat lima waktu.

Alasan para ulama adalah (1) lafal "*as-shalawat*" adalah bentuk jamak yang menunjukkan jumlah bilangan tiga ke atas, (2) lafal *as-shalat al-wustha* dalam bentuk tunggal yang berarti ada lagi salat selain yang disebut dalam lafal *as-shalawat*; dan (3) masih berkaitan dengan lafal *as-shalawat al-wustha* atau salat yang terletak di tengah antara salat-salat lain, para ulama berpendapat bahwa kalau salat dalam sehari jumlahnya genap maka tidak ada yang disebut salat yang di tengah. Hal itu berarti jumlah salat yang diwajibkan bagi umat Islam jumlahnya ganjil, yakni 5 waktu sehari.<sup>36</sup>

2. Ketepatan Waktu: Melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditetapkan. Seperti yang tersirat dalam Hadits Abu Daud Nomor 366

<sup>36</sup> <https://kemenag.go.id/opini/salat-lima-waktu-dalam-al-qur039annbsp-11zili>

هَانِيٍّ أَخْبَرَنِي ابْنُ الْأَدِّ حَدَّثَنَا حَيُّوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ الْمِصْرِيُّ حَدَّثَنَا بَيْتَهُ عَنْ ضُبَارَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سُلَيْكٍ  
 الْ رَسُولٌ قَالَ فَ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ شِهَابِ الزُّهْرِيِّ قَالَ قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ إِنَّ أَبَا قَتَادَةَ بْنَ رَبِيعٍ أَخْبَرَهُ  
 دِي عَهْدًا ضَنْتٌ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ وَعَوَّدْتُ عَنْ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنِّي فَرَّ  
 لَهُ عِنْدِي أَنَّهُ مَنْ جَاءَ يُحَافِظُ عَلَيْهِنَّ لَوْفِتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ

Telah menceritakan kepada kami [Haiwah bin Syuraih Al Mishri] telah menceritakan kepada kami [Baqiyyah] dari [Dlubarah bin Abdullah bin Sulaik Al Alhani] telah mengabarkan kepadaku [Ibnu Nafi'] dari [Ibnu Syihab Az Zuhri] dia berkata; [Sa'id bin Al Musayyib] berkata bahwa [Abu Qatadah bin Rib'iy] mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: " 'Sesungguhnya Aku mewajibkan umatmu shalat lima waktu, dan Aku berjanji bahwa barangsiapa yang menjaga waktu-waktunya pasti Aku akan memasukkannya ke dalam surga, dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka dia tidak mendapatkan apa yang aku janjikan".

3. Kekhusyukan: Melaksanakan shalat dengan hati yang ikhlas, penuh konsentrasi, dan memahami bacaan dalam shalat. Seperti yang tersirat dalam Al-Quran

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٥٥ (البقرة/2:45)

(Q.S Al-Baqarah 2:45) Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,

Tafsir Ringkas Kemenag

Dan mohonlah pertolongan kepada Allah dengan penuh sabar, dengan memelihara keteguhan hati dan menjaga ketabahan, serta menahan diri dari godaan dalam menghadapi hal-hal yang berat, dan juga dengan melaksanakan salat. Dan salat itu sungguh amat berat, kecuali bagi orang-

orang yang khusyuk dan tunduk hatinya kepada Allah. Mereka adalah orang-orang yang yakin bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

4. Sesuai Syariat: Melaksanakan shalat sesuai dengan rukun dan syarat yang ditetapkan dalam syariat Islam. Seperti yang tersirat dalam Al-Quran.

نَا إِلَّوَأَسْمِعِ إِبْرَاهِيمَ إِلَى وَعَهْدَنَا مُصَلِّي إِبْرَاهِيمَ مَقَامٍ مِنْ وَاتَّخِذُوا وَأَمَّا لِلنَّاسِ مَثَابَةً الْبَيْتِ جَعَلْنَا وَإِذْ  
السُّجُودِ وَالرُّكُوعِ وَالْعِكْفِينَ لِلطَّائِفِينَ بَيْتِي طَهَّرَا

Terjemahan Kemenag 2019

(Q.S Al-Baqarah 2:125) (Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim<sup>37</sup>) sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!”

Tafsir Ringkas Kemenag

Dan ingatlah, wahai Nabi Muhammad, ketika Kami menjadikan rumah ini, yakni Kakbah, sebagai tempat berkumpul yang sering dikunjungi, baik pada hari-hari biasa maupun pada musim umrah dan haji, dan juga tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu, yakni pijakan Ibrahim ketika membangun Kakbah, sebagai tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku dari segala bentuk najis, kemusyrikan, dan hal-hal yang tidak pantas diletakkan dan dilakukan di sana sesuai tuntunan agama untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang salat yang selalu melakukan rukuk dan sujud!”

5. Pengaruh Shalat: Shalat yang dilakukan harus mampu mencegah perbuatan

keji dan mungkar serta mempengaruhi akhlak dan perilaku sehari-hari. Seperti yang tersirat dalam Al-Quran.

عَزِيزُ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ سَبَّحَ حَمْدَهُمْ ۖ أُولَٰئِكَ وَرَسُولُهُ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزُّكُوفَةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيَتِيمُونَ الْمُنْكَرِ  
حَكِيمٌ

Terjemahan Kemenag 2019

(Q.S At-Taubah9:71) Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.328) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Tafsir Ringkas Kemenag

Ayat sebelumnya menjelaskan sikap buruk orang-orang munafik disertai ancaman, sedang ayat ini menjelaskan kebalikannya, yakni hakikat orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang beriman, dengan iman-nya yang sempurna, dari laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dalam hal-hal kebenaran dan kebaikan. Secara jelas dapat dilihat dalam sikap dan perilakunya, yaitu mereka menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah yang akan senantiasa diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa untuk melindungi mereka dengan rahmat-Nya, Mahabijaksana dalam setiap pemberian-Nya.

Dari indikator-indikator yang telah di sebutkan di atas maka dapat di simpulkan bawasanya indicator indicator dalam ketaatan shalat dapat menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana ketaatan seseorang dalam melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketatan Shalat

Ketaatan shalat seringkali dipengaruhi oleh berbagai macam

faktor, antara lain faktor psikis (kepribadian dan keadaan pikiran), faktor usia (anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia), faktor gender (laki-laki dan perempuan), faktor pendidikan (awam, sekolah menengah). pendidikan dan orang tua). Intelektual) dan faktor stratifikasi sosial (petani, buruh, kariawan, saudara, dan lain-lain).<sup>37</sup> Secara lebih sistematis Jalaludin membagi faktor yang mempengaruhi ketaatan beragama ke dalam dua bagian yaitu, faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor Intern, yaitu faktor dari manusia itu sendiri, karena manusia adalah homo religius (makhluk beragama) yang sudah memiliki potensi untuk beragama. Faktor yang termasuk dalam faktor intern adalah:

- 1) Hereditas

Kita sering mendengar pepatah bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Pepatah ini sepertinya juga berlaku pada semangat keagamaan. Studi pada janin mengungkapkan bahwa pola makan dan emosi ibu mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan. Begitu pula dengan Margaret Mead dalam penelitiannya terhadap suku Mundugumor dan Arapesh menemukan adanya hubungan antara menyusui dengan sikap bayi.<sup>38</sup>

Sedangkan pengertian dari Hereditas ialah genotif yang diwariskan dari induk pada keturunannya dan akan membuat keturunan memiliki karakter seperti induknya. Warna kulit tinggi badan warna rambut, bentuk hidung bahkan “penyakit warisan” merupakan dampak dari penurunan sifat. Hereditas dibawa oleh gen yang ada dalam DNA masing-masing sel makhluk hidup dan pada makhluk hidup multiseluler, tubuhnya tersusun atas puluhan sampai trilyunan sel dengan massa DNA

---

<sup>37</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*.

<sup>38</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016).

yang saling mengkait Definisi hereditas sebagai transmisi genetik dari orang tua pada keturunannya merupakan penyederhanaan yang berlebih karena sesungguhnya yang diwariskan oleh anak dari orangtuanya adalah satu set alel dari masing-masing orang tua serta mitokondria yang terletak di luar nukleus (inti sel), kode genetik inilah yang memproduksi protein kemudian berinteraksi dengan lingkungan untuk membentuk karakter fenotif (Mehler, 1996). Istilah hereditas akan mengenalkan terminologi Gen dan Alel sebagai ekspresi alternatif yang terkait sifat. Setiap individu memiliki sepasang alel yang khas dan terkait dengan tetuanya. Pasangan alel ini dinamakan genotif apabila individu memiliki pasangan alel yang samakan maka individu tersebut bergenotipehomozigotdan jika berbeda maka disebut heterozigot (Campbell, 1999). Jadi karakter atau sifat merupakan fenotif dan manusia merupakan karakter yang kompleks dari interaksi genotif yang unik dan lingkungan yang khas.<sup>39</sup>

## 2) Tingkat Usia

Berbagai kajian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan antara tingkat usia dengan perkembangan jiwa keagamaan; Meski usia bukan satu-satunya faktor penentu berkembangnya jiwa keagamaan seseorang, namun hal ini terlihat jelas dari perbedaannya. Pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda. Menurut pendekatan psikologi, keterikatan terhadap tradisi keagamaan lebih tinggi pada orang-orang yang sudah berusia lanjut ketimbang generasi muda.

---

<sup>39</sup> 4954

Ada periode-periode dalam pola perkembangan. Menurut Hurlock perkembangan manusia terbagi atas :

1. Periode Prenatal (dari konsepsi - 9 bulan – dalam kandungan).
2. Periode infancy (dari lahir – 2 minggu).
3. Periode bayi (dari 2 minggu – 2 tahun).
4. Periode anak (dari 2 tahun – 11/12 tahun)
5. Periode remaja (dari 12 tahun – 21 tahun).
6. Periode dewasa (dari 21 tahun – 60 tahun).
7. Periode tua (dari 60 tahun – meninggal)<sup>40</sup>

### 3) Kepribadian

Menurut psikologi, kepribadian terdiri dari dua unsur: keturunan dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur keturunan dan pengaruh lingkungan membentuk kepribadian.<sup>41</sup> Dalam keadaan normal, terdapat perbedaan kepribadian antar individu, dan perbedaan tersebut diyakini mempengaruhi perkembangan aspek psikologis, termasuk jiwa keagamaan.

### 4) Kondisi Kejiwaan

Keadaan psikologis seseorang mempengaruhi pandangannya terhadap agama, penderita skizofrenia mengasingkan diri dari kehidupan sosial, dan persepsinya terhadap agama dipengaruhi oleh berbagai halusinasi.<sup>42</sup> Berbeda dengan orang yang normal, ia akan memandang agama secara sadar dan dapat berpikir sehat.

pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yaitu das Es, das Ich, dan das Ueber Ich.

---

<sup>40</sup> 1043

<sup>41</sup> alaludin, *Psikologi Agama*.

<sup>42</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*.

Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, tetapi melengkapi gambaran mental terutama dalam fungsi dan tujuannya (Awisol, 2005:17) Freud berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu sistem yang terdiri dari 3 unsur, yaitu das Es, das Ich, dan das Ueber Ich (dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan the Id, the Ego, dan the Super Ego), yang masing memiliki asal, aspek, fungsi, prinsip operasi, dan perlengkapan sendiri.

#### 5) Motivasi

Pengertian dari motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual (Robbins, 2003, 208). Para ahli manajemen sepakat bahwa motivasi adalah serangkaian upaya untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain dengan mengetahui terlebih dulu tentang apa yang membuat seseorang bergerak.

Dalam hal ini, Maslow dalam Teori Jenjang menghipotesiskan bahwa didalam diri manusia terdapat lima kebutuhan yang berjenjang. Mulai dari kebutuhan tingkat dasar yang berupa fisiologis yang bersifat pemuasan ragawi tentang makan, minum, dan seks, kebutuhan akan keamanan dan rasa aman, kebutuhan akan sosial, kebutuhan akan penghargaan, sampai pada kebutuhan tertinggi yang dimiliki manusia yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Hanya akan timbul kebutuhan yang di atasnya manakala kebutuhan dibawahnya telah terpuaskan, begitu seterusnya sampai pada jenjang tertinggi yaitu aktualisasi diri. Hal ini berarti bahwa bila kita ingin memotivasi seseorang maka kita harus mengetahui lebih dahulu orang tersebut berada pada jenjang kebutuhan yang mana, sehingga kita dapat memotivasinya dengan menawarkan sesuatu

yang berada pada jenjang kebutuhan di atasnya. Meski banyak keluhan tentang teori Maslow ini, tetapi ternyata teori ini yang paling banyak dipraktikkan oleh para manajer satu dan lain hal karena kesederhanaannya dan logika intuitifnya serta mudah untuk dipahami.

#### 6) Pemahaman tentang agama

Kesempurnaan agama islam bukan sekedar penelitian subyektif, melainkan diakui secara obyektif oleh para cendekiawan non muslim, seperti yang dinyatakan oleh V.N.D.Dean bahwa *Islam is complete integration of religion, political system, way of life and interpretation of history*". Islam adalah perbedaan pandangan hidup serta penafsiran sejarah. Allah SWT juga berfirman dalam QS Al-Ma'idah 5:3

فَمَا أَلْمَخَذُ بِهِ اللَّهُ لِعَٰبِرِ أَهْلِ وَمَا الْخَزِيرِ وَلَحْمِ وَالِدِ الْمَيْتَةِ عَلَيْكُمْ حُرْمَتٌ وَأَنَّ بِلِئَالِ النَّصْدِ عَلَىٰ دُبْحٍ وَمَا ذَكَبْتُمْ مَا إِلَّا السَّبْعُ أَكَلَ وَمَا وَالنَّطِيجَةَ رَدِيَّتُوا الْمُدَّ وَالْمَوْفُودَةَ وَأَخْسَنُونَ شَوْهُمْ تَخَذَ فَلَا دِينَكُمْ مِنْ كَفَرُوا الَّذِينَ يَبْسُ الْيَوْمَ فَسَقَ دَلِكُمْ بِالْأَزْ لَامٍ تَسْتَفْسِمُوا اضْطُرَّ نَفَمَ دِينًا الْإِسْلَامَ لَكُمْ وَرَضِيَتْ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَأَثَمْتُ دِينَكُمْ لَكُمْ أَكْمَلْتُ مَ الْيَوْمِ رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ فَإِنَّ لِأَنْتُمْ مُتَجَانِفٍ غَيْرَ مَحْمَصَةٍ فِي

Terjemahan Kemenag 2019

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih.198) (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah),199) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini200) orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.

Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

#### Tafsir Ringkas Kemenag

Pada ayat yang lalu telah dijelaskan beberapa perbuatan yang diharamkan. Ayat ini menguraikan lebih terperinci makanan-makanan yang diharamkan. Ada sepuluh jenis makanan yang diharamkan, semuanya berasal dari hewan. Diharamkan bagimu memakan bangkai, darah yang keluar dari tubuh, sebagaimana tersebut dalam Surah alAn'am/6: 145, daging babi, dan daging hewan yang disembelih bukan atas nama Allah, demikian pula diharamkan daging hewan yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Hewan yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas adalah halal hukumnya kalau sempat disembelih sebelum mati. Dan diharamkan pula hewan yang disembelih untuk berhala. Dan diharamkan pula mengundi nasib dengan anak panah. Orang Arab Jahiliah menggunakan anak panah untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Mereka mengambil tiga buah anak panah yang belum memakai bulu, masing-masing anak panah itu ditulis dengan kata-kata "lakukan", "jangan lakukan", dan anak panah yang ketiga tidak ditulis apa-apa. Semua anak panah itu diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Kakbah. Bila mereka hendak melakukan suatu perbuatan, maka mereka meminta agar juru kunci Kakbah mengambil salah satu dari tiga anak panah itu. Mereka melakukan perbuatan atau tidak melakukan perbuatan sesuai dengan bunyi kalimat yang tertulis dalam anak panah yang diambilnya. Kalau yang terambil anak panah yang tidak ada

tulisannya, maka undian diulangi sekali lagi. Janganlah melakukan yang demikian itu karena itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini, yaitu pada waktu Haji Wada', haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, orang-orang kafir telah putus asa untuk mengalahkan agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa, dibolehkan memakan makanan yang diharamkan oleh ayat ini karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Secara keseluruhan, ajaran Islam sangat menekankan masalah kebagusan dan kesucian bathin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan diri kepada Allah, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian batin dengan dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah/akhlak mahmudah). Karena hanya dengan perangai yang bagus ini akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dengan sesamanya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah. Penegasan mengenai arti pentingnya peranan akhlak ini dapat dibuktikan dari pernyataan Rasulullah SAW sendiri bahwa hakekat Allah mengutus dirinya terjun di tengah-tengah umat itu tidak lain kecuali untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak umat manusia (Innama: bu'itstu liutammima maka;rima al'akhla;q). Sebagai bukti yang mendukung pernyataan Rasulullah diatas maka sebanyak 80%

daripada kandungan alQuran memuat ajaran ihsan, akhlak atau moral.

Jadi, pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat menerapkan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor di luar diri manusia. Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, institusi dan masyarakat.
  - a) Lingkungan keluarga yaitu pengalaman hidup pada tahun-tahun pertama dari umur si anak lebih banyak diperolehnya dalam rumah tangga, baik yang dirasakan langsung dari perlakuan orang tuanya, maupun dari suasana hubungan antara ibu-bapak dan saudara-saudaranya. Pengalaman hidup di rumah itu merupakan pendidikan yang terjadi secara tidak formal dan sengaja, tapi itu merupakan dasar dari pembinaan pribadi secara keseluruhan, termasuk moral dan agama.<sup>43</sup>
  - b) Lingkungan institusional yaitu lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan

---

<sup>43</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2018).

terencana. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

- c) Lingkungan masyarakat yaitu lingkungan masyarakat yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu: a) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama, masyarakat seperti ini menganggap bahwa persoalan agama adalah tanggung jawab pribadi masing-masing.
- d) Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama tetapi tanpa keinsafan batin, biasanya lingkungan yang demikian menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik, atau dia beragama secara kebetulan.
- e) Lingkungan yang mempunyai tradisi agama yang sadar dan hidup dalam lingkungan agama.

#### 4. Ciri-Ciri Orang Yang Taat

Orang yang memahami arti hakekat penciptaan manusia, maka dapat memiliki ketaatannya dalam beribadah. Orang yang taat beribadah dapat dilihat dari segi bagaimana ia berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

##### a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Secara akal dan wahyu manusia wajib berhubungan dengan Allah (hablum minallah). Berhubungan dalam arti mengabdikan dirinya. Hidup dan matinya hanya kepada Allah, yaitu dengan beribadah seperti menjalankan shalat, puasa dan amalan yang baik.

##### b. Hubungan Sesamanya

Ada hakikatnya, tidak ada manusia yang dapat hidup

sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain. Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat tukar menukar pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya.

Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

c. Hubungan manusia dengan alam

Manusia dapat hidup di bumi karena Allah telah menetapkan keadaan bumi yang ada pada posisi sekarang. Pemikiran yang murni yang berdasarkan kenyataan dan tanpa prasangka dapat dengan mudah memahami alam semesta diciptakan dan dikendalikan oleh Allah yang semuanya diperuntukkan pada manusia.

### **C. Karyawan**

Karyawan itu adalah sumberdaya manusia atau penduduk yang bekerja di suatu institusi baik pemerintah maupun swasta (bisnis). Ada beberapa rumusan mengenai siapa karyawan itu sebenarnya. Diantara rumusan itu, antara lain :

1. Ndraha. Sumberdaya manusia (*human resources*) adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi atau *the people who are ready, willing, and able to contribute to organizational goal*.
2. Hadari Nawawi. sumberdaya manusia adalah potensi yang menjadi motor penggerak organisasi/perusahaan.
3. Wirawan", sumberdaya manusia merupakan sumberdaya yang digunakan untuk menggerakkan dan mensinergikan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa SDM sumberdaya lainnya menganggur (*idle*) dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa rumusan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa karyawan atau SDM itu mempunyai potensi yang luar biasa yang menggalahkan sumberdaya organisasi lainnya, karena ia mempunyai:

1. Kemampuan fisik, yang dapat digunakannya untuk menggerakkan, mengerjakan, atau menyelesaikan sesuatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh sumberdaya atau faktor produksi lainnya.
2. Kemampuan psikis, yang dapat membangkitkan spirit, motivasi, semangat dan etos kerja, kreativitas, inovasi dan profesionalisme dalam bekerja.
3. Kemampuan karakteristik, yang dapat membangkitkan kecerdasan (intelektual, emosional, spiritual, dan sosial) yang membawanya untuk berkembang menjadi lebih mampu dalam menghadapi segala macam tantangan.
4. Kemampuan pengetahuan dan keterampilan, yang mengantarkannya untuk memiliki kompetensi yang diperlukannya dalam melaksanakan pekerjaannya.
5. Pengalaman hidupnya, yang dapat menyempurnakan pertimbangan dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut pekerjaannya.

Dengan bahasa yang lebih ringkas karyawan atau sumberdaya manusia (SDM) itu, di satu sisi berfungsi sebagai sumberdaya organisasi disamping sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya [uang (*money*), mesin (*mechine*), bahan baku (*material*), dan metode (*method*)] dengan kemampuannya yang leading (berada dimuka) untuk berperan melaksanakan fungsi manajerial (menggerakkan) sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya (uang, mesin, bahan baku, dan metode).

Dari keseluruhan pengertian empat kata kunci tersebut di atas (manajemen, evaluasi, kinerja, dan karyawan) yang menjadi substansi pokok buku ini kita dapat menyimpulkan bahwa "manajemen dan evaluasi kinerja karyawan" adalah aktivitas manajemen yang dilakukan untuk:

1. Membangun dan meningkatkan kinerja karyawan melalui pengembangan kompetensi, pembinaan SDM, pemberian kompensasi, dan pemberdayaan karyawan.
2. Melakukan penilaian kinerja karyawan dalam kurun waktu masa kerja tertentu (umumnya 1 tahun) dengan melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap hasil-hasil pekerjaan karyawan dan membandingkannya dengan standar kinerja karyawan yang sudah disusun dan disepakati lebih dahulu, oleh pimpinan organisasi (melalui manajer) yang memimpin, membina, dan memonitor pelaksanaan pekerjaan di organisasi (perusahaan) itu dan karyawan yang melaksanakan pekerjaan organisasi.
3. Menindaklanjuti hasil evaluasi dan pengukuran kinerja karyawan dengan melakukan langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan prosedur teknis pembinaan dan pengembangan karier karyawan yang sudah standar dan berlaku dalam sistem manajemen kepegawaian (*personalia*) di organisasi tersebut, sehingga hasil penilaian dan pengukuran kinerja itu dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja karyawan, kinerja unit kerja dimana karyawan ditempatkan, dan kinerja organisasi (perusahaan)

secara keseluruhan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ma'ruf Abdullah, Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan, ([Aswaja Pressindo](#):Yogyakarta, 2016) hal. 6

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM RESTO BAGORANG OMIYET DAN KETAATAN KARYAWAN BAGORANG OMIYET DI LINGKUNGAN KERJA**

### **A. Gambaran umum resto Bagorang Omiyet**

Restoran Bagorang Omiyet adalah sebuah restoran yang bergerak di bidang *F&B* yang dimana fokus utama dari penjualan ialah berjualan batagor dan tahu bakso. Bagorang omiyet telah berdiri pada tahun 2015 tepatnya pada bulan agustus di untkapakan oleh pak iyet selaku pemilik bagorang omiyet.

Pak iyet juga menuturkan dalam proses merintis usaha bagorang omiyet ini beliau memulainya dari pedagang yang menggunakan sepeda motor untuk berkeliling menjual tahu bakso. Setelah sekitar dua tahun pak iyet memutuskan membuka cabang pertama di mall royal plaza surabaya yang tepatnya lantai 3 *tenat* nk-01 . Dalam perjalannya pak iyet mengalami banyak pasang surut dalam mengelola bisnisnya tapi pak iyet terus berpegang teguh pada keyakinannya, bahwa bisnisnya akan lancar. Dalam hal spiritual pak iyet menuturkan bawasannya ia adalah muslim yang taat dimana ia terus berusaha untuk mengikuti sariat agama yang telah beliau yakini yaitu adalah agama islam.

### **B. Ketaatan Shalat Karyawan bagorang Omiet**

Menurut Ramayulis, seseorang dikatakan taat adalah mampu beriman kepada Allah semata serta memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini. Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan pengembangan iman, yang membuatnya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindak tanduk nyata. Di samping itu, dan selain sebagai perwujudan nyata iman, ibadah juga berfungsi sebagai usaha pemeliharaan dan pertumbuhan iman itu sendiri. Sebab iman bukanlah perkara statis, yang tumbuh sekali untuk selamanya. Sebaliknya, iman

bersifat dinamis, yang memerlukan usaha pemeliharaan dan pertumbuhan terus menerus.

Lebih lanjut Ramayulis menyatakan prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman. Iman itu menjadi mengendalikan sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut orang mudah melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan.

Seseorang dapat dikatakan taat apabila ia dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia dapat dikatakan taat apabila ia mampu menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya. Untuk mendapatkan gambaran tentang Problematika ketaatan shalat pada karyawan, peneliti melibatkan 5 orang karyawan. Karyawan tersebut mengajukan diri secara sukarela, jadi karyawan yang mengajukan seperti berikut:

Tabel 1. Data Karyawan Bagorang Omiyet

No	Nama	Jenis kelamin	umur	Jabatan/Posisis	Lama berkerja
1	Ninik	P	38	Kepala toko	8 tahun
2	Astikawati	P	23	Kasir	4 tahun
3	Ahmad yogi	L	23	Koki	1 tahun

	ainul				
4	lilik	P	62	Pramusaji	5 tahun
5	Abdilah abdullozak	L	17	Koki <i>training</i>	6 bulan

( Sumber : Dokumen Resto Bagorang Omiyet )

Penelitian ini di lakukan di Restoran Bagorang omiyet kepada para karyawan dengan mempertimbangkan aspek Ketaatan shalat.

#### 1. Kondisi ketaatan shalat karyawan bagorang omiyet

Ketaatan shalat 5 waktu bahwasanya Allah menganjurkan shalat lima waktu maksudnya dari matahari tergelincir sampai gelap malam. Maksudnya Allah telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat 5 waktu dari shalat subuh, dzhur, ashar, magrib, dan isya.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Bersama narasumber pertama yaitu Bapak iyet selaku pemilik resto , Bagorang Omiyet Beliau mengatakan :

“ Saya biasanya ya shalat kalau dirumah kalau lagi di resto saya juga terkadang mengajak anak anak untuk shalat di masjid bersama kalau lagi gak begitu rame customer tapi kalau rame biasanya saya pergi sendiri kalau sempat, kalau soal shalat 5 waktu saya berusaha untuk selalu menjalankannya walaupun terkadang masih terlewat waktunya.”

Bapak iyet memiliki waktu yang sangat sibuk, disela kesibukannya beliau terus mencoba meluangakn waktunya guna menunaikan ibadah shalat mulai dari pagi hari dimana ketika shalat subuh beliau memilih shalat berjamaah bersama sang istri beliau terlebih dulu setelah itu baru beliau melakukan pekerjaannya yang di mulai belanja kebutuhan resto dan menyiapkannya, lalu untuh shalat dzhur beliau melakukan di masjid resto biasanya mengajak YG untuk

shalat bersama dikarenakan YG bisa bergantian dengan RZ untuk memasak di dapur begitupun sebaliknya, lalu untuk karyawan pak iyet hanya meningkatkan untuk segera menunaikan ibadah shalat jika kondisi sudah ok, ini juga berlaku untuk shalat ashar, magrib, dan isya dimana kondisi ini begitu fleksibel. YG memang bertugas di dapur dengan bantuan RZ jadi dalam Menunaikan ibadah shalat YG tidak begitu khawatir.

“Lak aku yo gak 5 waktu 5 waktu banget mas la biasanae aku tangi subuh kamanan lak gak gek muleh soko nongkrong bareng cah cah kos, lak dzuhur iki jek isok soale pengujung gung akeh biasane pak bos yo ngajak barengan aku yo mung manut wong di jak lak ashar karo magrib, biasane aku di opyak opyak karo mbak N tapi kadang yo bablas soale rame sedangkan cah *training* gung iso di colke, lak isya aku biasane lek wes bar muleh kerjo”

YG menuturkan bawasanya dia adalah orang yang tidak begitu taat dalam menjalankan ibadah shalat dimana dia menjalankan ibadah shalat cenderung masih renggang di mulai dari subuh YG lebih sering nongkrong bersama teman kosnya hingga pagi dan sering melewatkan shalat subuh lalu untuk shalat dzhur di menunaikannya berjamaah dengan pak iyet, memang di saat – saat itu masih sepi *customer* karena *maal* juga baru buka. Untuk shalat ashar dan magrib YG sering melewatkannya di karenakan memang sedang banyak *customer* jadi sering terlewatkan dan juga RZ masih belum bisa untuk di tinggal sedirian karena dia masih dalam masa *treiner*, walaupun juga mbak N juga sudah meningkatkan untuk YG segera shalat. Mbak N selaku kepala toko juga memiliki peran penting dalam berjalannya resto di setiap harinya.

“kalau saya saat sedang di rumah dan di resto saya berusaha untuk menunaikan shalat 5 waktu dan lagi pula

ketika di resto jabatan saya juga sebagai kepala toko jadi setidaknya bisa mencontohkan hal baik kepada teman teman itu sudah jadi tanggung jawab saya dan juga itu adalah perintah bos untuk shalat”

Mbak N selaku kepal toko menuturkan bawasanya di menjalankan ibadah shalat 5 waktu bagaimanapun kondisinya entah itu sedang dirumah maupun sedang berkerja dia tak lupa mengingatkan teman teman yang lain seperti YG untuk segera shalat jika pekerjaan di dapur tidak begitu berat dan bisa bergantian dengan RZ, lalu mbak N juga menuturkan biasanya ia menggantikan tugas sementara mbak T dan ibu L jika mereka hendak shalat. Mbak N juga adalah orang yang menunaikan shalat sunah dimana ia menunaikan shalat dhuha sebelum berangkat berkerja. Seperti yang telah di utaran oleh mbak N, mbak T juga menuturkan

“kalau aku ya mas shalat itu kalau ada yang nyuruh saja jadi aku gak begitu sering untuk shalat 5 waktu kadang aku shalat subuh kalau ada lagi ada masalah kalau dzhur biasanya aku shalat tapi nagret nunggu yang lain sudah nanti baru aku selebihnya aku kadang shalat kadang gak ya pokoknya gitu deh”

Mbak T merasa kebutuhan akan shalat masih belum menjadi yang utama beliau menjalan kan shalat ketika ada batu sandungan perihal kehidupan pribadi maupun perihal pekerjaan jadi beliau belum bisa melakukan ibadah shalat secara rutin dan cenderung jarang meskipun sudah banyak yang mengingatkan ketika di lingkungan kerja dalam hal ini seperti mbak N bersedia menggantikan mbak T untuk sementara untuk dia melakukan shalat dan juga telah diingatkan oleh Ibu L untuk segera shalat. Dan seperti yang di ungkapkan ibu L bawasanya.

“kalau saya ya mas saya sudah tua apa lagi yang saya kejar

kalau gak tinggal ibadah dan mengisi waktu luang saya, jadi saya tetep shalat 5 waktu paling di tambah sunnah duha sama seperti mbak N kalau perihal kerja saya memanggak ngotot, dan juga saya mengingatkan anak-anak yang lain untuk shalat shalat karena saya juga punya anak di rumah dan harapan saya mereka juga ada yang terus meningkatkan shalat karena shalat adalah hal yang ter penting dalam hidup”

Ibu L merasa dia sudah tua dan bertutur apa lagi yang perlu ia kejar jika tidak ibadah dan mengabdikan kepada Allah karena sejatinya manusia memang diciptakan untuk beribadah pada Allah. Jadi Ibu L melakukan Shalat 5 waktu dengan hati yang ikhlas tanpa ada paksaan dan merasa itu semua adalah tugas yang harus dikerjakan, dan juga Ibu L sering mengingatkan anak-anak yang lain untuk segera melakukan shalat ketika waktunya telah tiba beliau juga beraangapan bawasannya ketika melihat anak-anak yang lain di juga secara tidak sadar teringat anak-anaknya dia berharap anak-anaknya tidak melupakan shalat ketika sedang berkerja ataupun sedang diluar jadi perasaan Ibu L itulah menjadikan Ibu L sering mengingatkan anak-anak yang lain untuk segera melaksanakan shalat. Sama hal yang di utarakan oleh RZ

“saya shalat 5 waktu belum rutin mas kadang ya masih bolong bolong tapi lak ndek kerjaan aku lebih sering di elekno go langsung shalat karo bos kadang yo karo mbak N kadang yo karo bu L dadi ne lak nak kerjoan hampir dipastian aku mesti budal shalat papi lak nak omah aku biasane mek ditangek no subuhan karo ibu ku”

RZ adalah anak yang masih remaja dimana iya masih perlu di bimbing dimana RZ masih belum bisa konsisten dalam menjalankan ibadah Shalat 5 waktu tetapi RZ merasa beruntung ketika di lingkungan

kerjanya banyak orang yang peduli dengan dia tentang shalat dia terus berusaha untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan ibadah shalatnya karena di lingkungan kerjanya banyak yang *support* dan membimbing Rz untuk terus konsisten dalam menjalankan ibadah shalat dan tak lupa di lingkungan rumah Rz juga di bantu sang ibu untuk bangun lebih pagi guna menunaikan shalat subuh.

Dalam wawancara ini pak iyet juga membeberkan bagaimana ketepatan waktu dalam shalat

“saya kalau shalat saya usahakan tepat waktu tapi selaknyanya manusia biasa saya juga sering telat dalam menunaikan shalat biasanya kalau ada urusan penting dan tidak memungkinkan saya segera shalat biasanya saya memilih untuk menjamak atau pun mengqasar shalat”

Pak iyet menjelaskan bawasanya sebenarnya ia adalah orang yang tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat namun beliau juga menerangkan bawasanya tidak sedikit dimana ketika waktu shalat telah tiba beliau tidak bias langsung menunaikan ibadah shalat karena kondisinya tidak memungkinkan beliau maka beliau memilih untuk menjamak maupun mengqasar shalatnya

Dan mbak N ketika dalam wawancara juga mengatakan “kalua masalah ketepatan waktu shalat biasanya saya bila situasi di resto sedang tidak lagi ramai saya akan berangkat terlebih dahulu untuk menunaikan shalat tapi bila keadaan di resto sedang ramai biasanya saya akan shalat nanti setelah dirasa teman teman di resto sudah tidak memerlukan bantuan saya dan biasanya saya shalat bersama ibu L”

Mbak N menjelaskan bawasanya untuk ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah shalat ia jaga sebaik mungkin dengan cara jika mbak N telah mendengar suara azan yang memalalui notifikasi di hpnya dia akan bergeas menuju masjid di mall untuk shalat berjamaah, akan tetapi ketika kondisi resto yang ramai seperti di hari

sabtu dan minggu mbak N lebih memilih menunggu situasi di resto kondusif dana man untuk teman teman yang lain baru lah mabak N akan berangkat shalat dan mengajak inu L utuk shalat bertsama dengan dirinya. Sama dengan yang di utarakan oleh ibu L

“ saya kan sebagai pramusaji jadi tugas saya kan cukup banyak jadi saya akan akan shalat ketika keadaan resto sedang nyatai atau pun kalau rame teman teman yang lain bias membatu saya maka saying akan sesegeramukin untuk berangkat shalat biasanya saya berang kat shalat bersama mbak l”

Ketika wawancara ini ibu L menjelaskan bawanyanya ia akan menjalan kan ibadah shalat sebisa mungkin untuk menjalankan tepat waktu dimana ketika berada di resto belaiu bilang ketika resto dalam keadaan sepia tau lagi santai bel;iau akan langsung berangkat untuk menunaikan ibadah shalat akan tetapi jika keaadn di dalam resto sedang sibuk l lebih memilih menunda shalat dan menunggu resto dalam keadaan lebih kondusif atau ada yang menggantikan dia di bagian pramusaji baru nanti ibu L bergegas menjalankan ibadah shalat.

“saya kalau shalat saya usahakan tepat waktu tapi selakyaknya manusia biasa saya juga sering telat dalam menunaikan shalat biasanya kalua ada urusan penting dan tidak memungkinkan saya segera shalat biasanya saya memilih untuk menjamak atau pun menqasar shalat”

Ibu L menerangkan wawasanya beliau juga berusaha untuk melakukan ibadah shalat dengan tepat waktui akan tetapi beliau juga menerangkan bawasannya ia juga memiliki kenada di perejaanya dimana beliau sebgai pramusaji yang dimana tugasnya yang cukup bergantung pada tingkat kepadatan dari penguncung resto maka bilau tidak jarang tidak langsung menjalan kan ibadah shalat akan tetapi bila waktu shalat telah tiba dan situasi di resto cenderung agak sepia tau pun ada yang menggantikan dirinya maka beliau akan langsung bergegas

menuju masjid yang berada di mall untuk segera menunaikan ibadah shalat berjamaah dan biasanya beliau melaksanakan ibadah shalat berjamaah bersama mbak N.

Saat wawan cara dengan mas Y mengutarakan

“lak aku ya shalat jaarang rtepat waktu lak nerjaan soale ya op neh wong aku bagian dapur seng gung iso di tinggal tingal kecuali si cah anyar kui wes iso ditinggal sedelok baru aku gek mangkat mas biasane ngunu”

Ketika wawancara dengan mas Y, mas Y menerangkan bawasanya ketika di perkerjaan beliau tidak begitu mementingkan ketepatan wasktu shalat dimana beliau tidak langsung menunaikan ibadah shalat ketika menjalan kan ibadah shalat dikarenakan situasi perkerjaan yang dimana mas Y ini sebagai koki yang terus berkerja untuk mengoreng secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan ketatapi ketika mas Y ini merasa ada poartner yang bias mengantikan dirinya untuk sementara ia akan segera menunaikan ibadah shalat tersebut.

Saat wawan cara dengan RZ menjelaskan

“kalau aku ya di kerjaan biasa shalat tepat waktu karena untuk sementara tugas ku gak begitu berat tapi aku lak ndek rumah yo shalat ku tepat waktu,lak ndek kerjaan tergantung seng shalat sek aku sek opo mas Y iku tergantung mas Y seng deloi akau niso nganteni dee opo gak opo biasane lak wes gorengan gak paktek rame aku seng kongkon goring masY budhal shalat dan sebalik e iso seng aku seng budhal disek ngunu mas”

RZ menerangkan bawanya di alebih sering shalat tepat waktu bila ada di lingkungan kerja karena untuk saat ini RZ merasa tugasnya tidak telalu banyak hanya unyuk memnatu dan sedang belajar bagai mana berkerjadi bagian dapur bergantian dengan mas Y dan RZ juga menambahkan bawasanya ketika ia di ruma juga melaksanakan shalat dengantepat waktu karena leh ke sering di ingatkan oleh orang tua RZ

walu orang tua RZ juga jarang menunaikan ibadah shalat.

Saat di wawan cara Mbak T juga mengatakan

“kalu aku sih shalat ya nanti nanti kalau memang sudah di ingatkan atau di suruh dengan mbak N untuk berangkat biasanya sih aku lasannya masih banyak pelanggan untuk aku menunda shalat biasanya aku shalat juga mepet mepet satai dikit kag ngarugh mas”

Mbak T menerangkan bawanyanya ia lebih memelih shalat tidak tepat waktu di ranekan menag dia mareasamalas dan ia akan beralasan karena diamasih sibuk dengan tugasnya sebagai kasih ia akan berangkat menunaikan ibadah shalat jika memang sudah dingingatkan oleh ibu L dan mbak N menyuruh untuk segera berangkat menyunaikan ibadah shalat shalat.

Lalu selanjutnya wawan cara kembali ke pada bapak iyet sekalu pemik bagorang omiyet

“kalau menurut saya, saya shalat dengan kuysuk karena saya menjalankan ibadah shalat sebisa mungkin dengan tumakninah supaya saya bias menyempurnakan shalat saya”

Dalam wawancara ini bapak iyet menereangkan bawanya dalam menjalan ibadah shalat ia menerangkan terus berusaha untuk selalu menjalankan ibadah shalat dengan kusyuk dalam menjalankannya dengan cara disetiap gerakan shalat yang ia lakukan ia jalani dengan tumakninah.

Selanjutnya wawancara dengan mbak N

“kalau saya ya mas dalam shalat saya usaha shalat sya kusuk maka dari tu saya juga berharab doasaya semoga terkabulkan karena dengan shalat shalat saya kusuh itu saya bias memanjatkan doa dengan merasa tenang”

Dalam wawancara ini mbak N menerangkngan bawasanya

beliau bila melakukan ibadah shalat ia akan melaksanakannya dengan kusyuk karena mabk N merasa dengan melakukan shalat dengan kusyuk maka dia akan lebih tenang dalam menjalankan shalat dan dimana ia ketika memanjatkan doa – doa yang ia panjatkan dan keinginan – keinginan yang ia panjatkan semoga dapat di kabulkan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu L

“kalau saya shalat saya usahakan kusyuk karena saya kalau shalat saya usahakan tumakninah di samping itu mas kalau saya shalat cepet – cepet itu capek mas saya udah gak muda lagi jadi saya mau gak mau harus pelan – pelan”

Ketika ibu L di wawancara menerangkan bawasannya beliau melakukan shalat dengan kusyuk dan di setiap gerakan shalat ia lakukan dengan tumakninah diarena usia yang tidak mudah lagi beliau bilang ketika ia melakukan shalat dengan gerakan shalat yang cepat dan cenderung terburuburu maka beliau akan mengalami kecapean dan hal tersebut membuat shalatnya tidak lagi menjadi kusyuk.

Selanjutnya saya wawancara dengan mas Y

“yen aku mas halat ya karo kuyuk no wong shalat kuyuk kuwe yo ajanane keluarga ku ket biyen neng deso o tapi lak sak iki sak iki aku yo nyubo dadi kuyuk neh soale piye neh mas aku lak neng kerjoan meh kuyuk yo rodo angel pikiranku iki bocah kuai iso gak iki lak tak tinggal keamanan denen goring iki aman opo ra saonale aku ernah di dendo mergo lali mateni kompor dan gak ngong nak bocah kui dadi lak tak tinggal aku yowas – was no”

Pada wawancara ini mas Y menerangkan bawasannya beliau ketika menjalankan ibadah shalat akhir – akhir ia merasa kurang kusyuk dikarenakan mas Y ini ada perasaan ragu di lokasi kerjaan di mana itu dapur sedang di oprasikan oleh saudara RZ dimana keamanan ketika di dapur harus sangat aman jadi beliau ada perasaan tidak enak jika meninggalkan dapur sedikit lebih lama di karenakan ada pengalaman

yang membuat mas Y ini merasa was – was , tapi mas Y juga menerangkan wasanya ketika di desa beliau melaksanakan ibadah shalat dengan kusyuk dikarenakan memnnga ajaran dari keluarga di desa untuk menjalankan shalat yang baik dan benar.

Selanjutnya wawancara dengan mbak T

“kalau aku sih kalau shalat 6ya shalat aja masalah kusyuk gak kusuk itu biar nanti urusanku sama yang di atas mas, masnya tanya aku shlat kuyuk gak wong aku aja shlat mek pas kerjatok gimana sih”

Ketika diwawancara mbak T menerangkan bawasanya ia tidak memikirkan bagaimana ia menjalankan ibadah shlat dengan kuyuk di karena memang menurut mbak T shalat masih bukan hal yang begitu penting dalam roda kehidupannya mbak T merasa tentang kekusyukan dalam beribadah slat biarkan Allah saja yang menilai bagaimana shlatnya.

Selanjutnya wawancara dengan RZ

“kalau aku lagi belajar bagaimana shalat yang kusyuk dan tumakninah akau di bilangi oleh pak iyet bagai mana shalat itu berhubungan kita dengan aalh maka dari tu aku belajar bagai ma na shalat yang baik dan benar”

Dalam wawancara RZ menerangkan bawasanya iya sedang belajar bagaimana cara menjalankan ibadah shalat dengan kusyuk dimana shalat dengan kuyuk ini membaca doa dengan baik dan benar dan melakukan gerakan shalat dengan tum,akninah, RZ juga menambahkan bawasanya ia mulai melek akan akan pentingnya ibadah shalat ketika masuk menjadi karyawan bagorang omiyet di karena keluarga RZ yang kurang memahami hal hal yang berbaw tentang keagamaan.

Kembali lagi wawan cara dengan bapak iyet selaku pemilik bagorang omiyet

“kalau saya shalat ya sesuai sariat islam lah mas masak saya

shalat dengan gerakan yang saya ciptakan sendiri aneh aneh saja saya shalat ya sama wudhu dulu, habis itu untuk memulai saya baca niat, takbir dan seterusnya hingga salam doa – doa yang saya baca pun doa doa pendek yang saya hafal dan saya gak gak mungkin aneh aneh lah”

Dalam wawancaranya opak iyet menerangkan bawasanya iya menjalankan ibadah shalat sesuai aturan dan ajuran dalam syariat islam, beliau menerangkan bawasanya beliau tidak mungkin menambahi atau mengurangi apa – apa yang ada dalam shariat islam karena itu bisa menjadikan belai dosana dan termasuk penyesatan agama islam.

Selanjutnya wawancara dengan Mbak N

“kalau saya ya sesuai shariat islam lah mas masak saya shalat menghadap seletn kangak lucu saya menjalankasn shalat ya sesuai shariat agama islam gak mungkin saya aneh – aneh”

Dalam wawancanya mbak N menjelaskan bawasanya ia menjalankan ibadah shalat sesuai dengan shariat islam dimana ia menerangkan bawasanya iya tidak mungkin melakukan ibadah shalat dengan aneh – aneh karena memang mbak N menjalankan shalat sesuai apa yang di perintakahkan untuk menjalankan ibadah shalat.

Selanjutnya wawancara bersama dengan mas Y

“aku yang shalat ya sesuai sariat lah mas mosok aku shalat wayahe sujud dadi salam kan yo lucu shalat ya salat rak entuk go dolanan mengko duso iku seng diajarke kuargaku ngunu mas shalat iku ora entuk go dolanan soale shloat kui hubungan awake dewe karo gusti pengeran”

Dalam wawancaranya mas Y menerangkan bawasanya ia dalam menjalankan ibadah shalatnya ia melakukan dengan sesuai sariat islam yang berlaku, dalam sesi wawancara ini mas Y juga menerangkan bawasanya menjalankan ibadah shalat dengan sesuai sariat ini sudah di tanamkan sedari kecil dedesa mas Y beranggapan jika menjalankan ibadah shalat tanpa sesuai dengan sariat agama islam nanti berujung dosa

dimana menjalankan shalat dengan sariat ialah salah satu sarana menyembah Allah yang dimana sariat ini sudah diturunkan oleh Allah melalui ajaran para nabi makadari itu kita harus senantiasa mengikuti ajaranyang ada yaitu berupa sariat dalam menjalankan apapun yang berkaitan dengan perintah dan larangannya.

Selanjutnya ialah sesi wawancara dengan ibu L

“saya dalam shalat ya saya sesuai dengan sariat islamlah mas mulai dari wudhu hingga salam ketika shalat lawong say seorang mulimah kok ketika shalat saya gak menjalankan shariat yang ada dalam menjalankanya”

Dalam wawancaranya ibu L menerangkan bawasanya iya dalam menjalankan ibadah shalat sudah sesuai sariat yang diperintahkan dal ajaran agama islam ibu L juga berpendapat bagi orang yang shalat tapi menjalankan sariat agama sialm sebagaimana mestinya maka iaya adalah orang islam yang salah di karena semua sariat agama tersebut sudah tertuang dalam ajaran para nabi yang diturunkan oleh Allah dan juga sudah diterangkan dalam Al – Quran jadi tidak ada satupun yang terlewat maka dari itu beliau menjalankan ibadah shalat selalu berpegang teguh dalam shariat agama islam.

Selanjutnya wawancara oleh mabk T

“aku dalam menjalankan ibadah shalat kurang tau yang bagaimana sariatnya yang ku tau ya shalat ya shalat biasa kalau tentang Sunnah sunnahnya aku gak tau aku gak belajar juga tentang itu yang aku tau ya gerakan shalat ya gitu gitu saja wudhu pun sama “

Dalam wawancaranya mabk T menjelaskan bawasanya ia tidak begitu paham dengan syariat dsalam menjalankan ibadah shalat yang ia mengerti ialah dia harus shalat sesuai apa yang dia yakini dia tidak begitu mengamalkan Sunnah – Sunnah yang dianjurkan akan tetapi ia menambahkan bawasanya dia sedikit paham tentang shariat karena ketika belajar di bangku sekolah yang dimana ada dalam pelajaran

agama islam jadi secara umum mbak T juga telah menjalankan shariat agamaslam dalam menjalankan ibadah shalat walaupun tidak menjalankan Sunnah – Sunnah yang ada.

Selanjutnya wawancara kembali dengan saudara RZ

“lak aku ya menjalankan shalat sesuai sariat agama islam mas kan dulu di sekolah juga diajarkan tatacara bagaimana carane shalat seng bener doa doane yak opo dadi gak seaneh aneh iku ya lak aku shalat shalatku yo jek 5 waktu aku gak tip[e uwong seng aneh aneh lak urusane agama”

Dalam wawancaranya RZ mejelasakn bawasanya ia menjalankan ibadah solat tetap pada shariat agama islam yang berlaku karena dia sudah bel;ajar sedari bangku sekolah sepertihalnya dengan mbak T yang menegenyam pendidikan agama ilam lewat pelajarandi sekolah, dan RZ juga beragapan bawasanya orang yang menjalankan ibadah shalat tapi tidak sesuai dengan sariat agam islam ada orang yang salah karena sudah jelas semua itu sudah diatur dalam al – quran.

Dan kembali wawancara dengan bapak iyet

“kalau saya merasa denga saya shalat saya merasa lebih tenang ketika menjalani hari dan ketika saya harus memilh banyak pilihan dengan shalat saya merasa lebih baik dalam meilih pilihan yang terbaikdan membuat hari saya lebih nyaman dan ketika saya belum shalat seperti adayang kurang dalam hari yang saya jalani”

Dalam wawancaranya bapak iyet menerangkan bawanya ketika beliau menjalankan ibadah shalat ditai beliau merasa ada ketenangan dalam menjalani hari, dan ketika beliau di hadapkaon oleh banyak pilihan dengan ibadah shalat beliau merasa dari pilihan yang diambil ia merasa itu yang terbaik untuk beliau dan ketia bliu belum menjalankan ibadah shalat beliau merasa ada yang kurang dalam menjalai hari.

Selanjutnya wawancara dengan mbak N

“kalau manfaat yang saya rasakan ketika saya shalat ialah saya

lebih tegar dalam menjalani hari saya ketika berkerja dan saya merasa tuhan itu baik dimana doa – doa saya tidak dikabulkan semuanya karena tau kapasitas saya jadi beliau menguji saya apa dengan adanya ujian dalam hidup saya ini saya akan terus taat dalam shalat”

Dalam wawancaranya mbak N menjelaskan bahwa ketika ia menjalankan ibadah shalat yang berpengaruh pada dirinya ialah ketenangan batin bagaimana mbak N ini dapat merefleksikan diri sebagai mana cobaan yang datang kepadanya dan bagaimana cara ia menghadapi semua hal itu dan mbak N juga menambahkannya ia merasa ini juga menjadi ujian kepadanya bawasanya ketika di timpa masalah apakah ia akan konsisten dalam menjalankan ibadah shalatnya.

Selanjutnya wawancara dengan ibu L

“pengaruh yang langsung terasa ketika saya menjalankan shalat yaitu mas gerakannya kan membuat saya seperti sedang berolahraga jadi badan jadi gakkaku kaku terus untuk ketenangan hatinya di usianya ini kan yang saya kucuma ketenangan hati dengan bertambahnya usia saya harus sadar apa yang biasa saya bawa selain amalan baik saya ketika saya sudah meninggal”

Dalam wawancaranya ibu L menjelaskan bawasanya dengan beribadah shalat sangat berpengaruh pada tingkat kesehatannya karena dalam setiap gerakan shalat sungguh bermacam macam dia merasa gerakan dalam shalat sama dengan ketika berolahraga maka dari itu ibu L merasa dengan menjalankan ibadah shalat dapat membuat tubuhnya tetap fit dan juga untuk urusan ketenangan hati ibu L sangat menekankan hal itu dikarenakan usia yang semakin tua ia sadar apa yang ada di dunia ini tidak akan dibawa sampai mati yang akan terus dibawakan sampai mati ialah amalan yang baik baik. Jadi pengaruh yang sangat banyak dan baik ketika ia menjalankan ibadah shalat.

Selanjutnya wawancara dengan mas Y

“kalau pengaruh yang tak raksano ketika shalat ya enak enak ae

mas tanggungan karo seng gaweurep wesbar dadi ayem ngunumas selebih e si biasawae gak onok seng special”

Dalam wawancaranya mas Y menerangkan bawasanya pengaruh yang langsung terasa ketika ia menjalankan ibadah shalat ialah tugas nya sebagai umat yang beragama islam telah gugur dimana hati membuatnya tenang dan utuk pengalaman yang lain mas Y merasa belum ada dampak apapun yang irasa secara langsung.

Selanjutnya wawancara dengan mbak T

“kalau aku yamas dampaknya gak begitu berasih aku menghadai masalah ay aku yang menyelesaikan sendiri ketika akuseneng yak u seng menagalami sendiri jadi untuk saat ini aku belum tau dampaknya”

Dalam wawancaranya mabk T menjelaskan bawanya setelah ia mnejalankan ibadah shalat untuk dirinya tidak berdampak apapun dengan dirinya diamana iaerasa ketia dia sedang sedih ataupun seneng semua itu karena dirinya dan orang di sekitarnya bukan karena iya menjalankan ibadah shalat.

Selanjutnya wawancara dengan RZ

“kalau dampak yang aku rasakno se ketenangan atimas soale aku wes mari njalakno tugas karo kewajiban seng tak emban sebagaik muslim seng apik no dan dampake lak nak omah terkadang lak nak omahku woktuwoku yo melok soalt dadi iki berdampak baik go aku mas”

Saat wawancara dengan RZ menerangkan bawasanya dampak yang langsung iarasakan adalah ketenangan hati dimana iatelah dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang muslim yang mencoba taata pada perintah allah dan RZ juga menambahkan bawanya dengan iya mejalankan ibadah shalat diruma secara tidak langsung orang tua RZ juga menikutu RZ untu menunaikan ibadah shalat walaupun masih belum begitu rutin.

## 2. Faktor yang mempengaruhi ketaatan shalat karyawan bagorang

Banyak faktor yang mempengaruhi orang untuk menggapai tingkatan ketaatan shalat, terlebih lagi dalam kasus ini adalah karyawan bagorang berikut hasil wawancara perihal apa pa yang menjadi keluhan kesah dari karwana bagorang omiyet.

Mulai dari pak iyet yang sebagai pemilik resto

“Saya menunaikan shalat karena tanggung jawab saya kepada Allah dan kepada keluarga saya saya adalah kepala keluarga jadi saya wajib memberikan contoh yang baik bagi keluarga, lalu di resto saya ingin resto saya di berikan kelancaran dan dan rido oleh Allah, makanya saya sering mengingatkan karyawan saya untuk segera shalat kalau sudah waktunya dan untuk mempertegasnya biasanya saya ketika melakukan *interview* bakal calon karyawan saya pasti akan menanyakan apa dia melaksanakan shalat 5 waktu atau tidak”

Pak iyet menerangkan faktor yang melandasi ia terus menjalankan shalat 5 waktu ialah tanggung jawab terhadap Allah, keluarga dan pemilik resto bagorang omiyet, beliau juga mendorong karyawan bagorang omiyet untuk rajin dalam menjalankan shalat 5 waktu terlihat mulai dari waktu *interview* beliau juga menanyakan apakah bakal calon karyawan ini sebelumnya sudah menjalankan shalat 5 waktu atau belum, dan ketika sudah menjadi karyawan bagorang pak iyet juga tidak segan segan untuk mengingatkan dan mengajak para karyawan untuk shalat ketika sudah waktunya.

Selanjutnya wawancara dengan mbak N

“yang membuat saya konsisten tiap hari shalat 5 waktu adalah ya saya mau apa lagi sudah tidak ada apa palagi say belum bersuami shalat 5 waktu juga sebagaimana cara

saya untuk memohon di mudahkan jodoh dan saya juga mempunyai tanggungjawab sebagai kepala toko yang mendapat perintah untuk mengingatkan teman teman yang lain untuk shalat masak saya mnegingtakn saya tidak menjalan kan nanti saya dianggapnya jarkoni bisa ngajar gak bisa melakukan”

Mbak N menuturkan bawasanya yang membuat dia konsisten dalam shalat 5 waktu ilah memohon agar di lancarkan jodohnya dan juga bagai mana ia yang mengemban tugas sebagai kepala resto yang dimana tidak hanya berurusan dengan bagai mana resto itu berjalan setiap harinya tapi juga bagai mana urusan beribadah juga dalam halini shalat dimana mbak N mendapat perintah untuk mengawasi dan mengingatkan kepada teman teman yang lain untuk tetap taat dalam menjalankan ibadah shalat, dan kata beliau jangan sampai saya nanti dianggap jarkoni yang meiliki arti bisa mengajar tidak bisa melakukan baksudnya mbak N tidak mau memeingatakan tanpa mencontohkan karena menurut mbak N mencontohkan adalah tindakan yang baik untuk mengajak ke kebaikan.

Selanjutnya wawancara dengan mbak T

“aku melakukan shalat ya jarang jarang karena saya melas untuk bangun pagi dan sudah telalu sibuk dengan urusan kerja dan pacar ku aku telalu males untuk itu semua kalau gak di kerjaan aku yo gak shalat itu pun karena di ingatin kalau gak ya gak ah males”

Mbak T menutur kan faktor utama yang menjadi masalah di beliau yang jarang menunikan ibadah shalat ilah rasa malas yang begitu tinggi mbak T mengutrakan ia menunaikan shalat hanya karena di ingatkan di lingkungan kerja saja selebihnya mbak T lebih asik main dan berkomunikasi dengan pacaranya, akan tetapi ketika timbul masalah entah itu masalah di pekerjaan tau masalah yang timbul di

kehidupan pribading mbak T akan lansung seakan akan menjadi pribadi yang taat akan ibadah shalat.

Selanjutnya wawancara dengan mas YG

“sing gawe aku taat ngibadah yo karena ku ket cilik wes diajari pas neng deso tapi piye maneh saiki aku wes ngerantau dan juga kos ku isene cah cah nom dolanan ml makane aku iso nongkrong nganti wengi dan lali subuhan yomergo iku tapi aku beruntung neng bagorang iki aku yo jek di elengke go shalat dadi aku ngeroso iso ki mbalik dadi pribadi pas aku cilik seng taat ngibadah ngunu mas”

Mas YG menuturkan bawasanya ia sudah terbiasah shalat 5 waktu sedari kecil karena itu memang didikan keluarganya akan tetapi ketika dewasa dan ia mulai tinggal ngekos disanalah mas YG ini mulai agak menurun di karenakan lingkuang kosnya adalh peria yang suka bergadang memaikan game mobile legion yang dimana itu bisa merusak jam tidur yang ujung – ujungnya menjadikan kesingan bangun untuk shalat subuh, akan tetapi mas Yg juga bersukur di lingkungan kerjanya masih banyak orang baik yang membantu dia dalam menjadi orang yang rajin shalat dengan banyak yang mengingatkan hinga bos yang mengajak ia shlat berjamaah.

Selanjutnya wawancara dengan ibu L

“kalau saya mas gak ada lagi yang saya kecar pokoknya saya ngibadah itu udah ikhlas gak ada beban saya udah kepingi hidup tetang dan sak madyo mas”

Ibu L menerangkan bawasanya dia sudah tidak mencari apa apa lagi melainkan mencari rido dan ampunan dari allah bilau menuturkan ingin hidup santai maka dari itu beliau lebih tatan dalam beribadah dalam halini shalat belia terus menekankan usia nya yang sudah tidak muda lagi memang seharusnya tidak berkerja namun ia meras bosan

ketika dirumah makanya beliau memilih bekerja, dan untuk mengingatkan yang lain beli memiliki perasaan keibuan dimana ketika melihat anak anak yang lebih muda beliau teringat dengan anaknya sendiri jadi beli terus mengingatkan anak anak yang lain untuk rajin beribadah.

Selanjutnya wawancara dengan RZ

“aku shalat iki sebenere aku kepingin dadi wong seng luweh apik maneh mas dan juga aku kepingin iso terus ndungakno wong tuwoku, meskipun wong tuwoku dewe yo jarang sahat, makane aku beruntung nak bagorang iki *support* e akeh onok seko bos onok teko kepala resto karo ibu L seng ngilekno aku lak wes wayae shalat dan iku kabeh garai aku dadi gak males budahal shalat solae kan jam shalat 4 waktu nak kerjoan makane iki aku beruntung banget mas”

Tujuan RZ untuk menjalan kan ibadah shalat 5 waktu ialah ia ingin bisa terus mendoakan ke dua orang tuanya meskipun kedua orang tuanya juga jang shalat dan berharap suatu saat nanti kedua orang tuanya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, RZ juga merasa beruntung berada di lingkungan kerja bagorang omiyet dimana iaya merasa terbantu dengan banyaknya yang mengingaktakan untuk shalat jadi dia merasa tidak ada ruang lagi intuk kemalasan dan kengenan melakukan shalat.

### **C. Bimbingan Agama Islam Mampu Mengembangkan Ketatan Shalat Karyawan Bagorang Omiyet**

Proses bimbingan agama islam yang terjadi lingkungan kerja bagorang omiyet akan di mulai dari wawancara dengan Bapak iyet selaku pemilik resto bagorang omiyet

“ untuk saat ini proses bimbingan agama islam masih dalam batasan verbal saja dimana dalam praktenya cuma saling

mengingatkan dan mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat dengan tepat waktu”

Dalam wawancara kali ini bapak Iyet selaku pemilik bagorang omiyet menjelaskan bahwa proses bimbingan agama Islam yang terjadi di lingkup kerja bagorang omiyet hanyalah sebatas tindakan persuasif yang berupa ajakan untuk segera menjalankan ibadah shalat ketika waktunya telah tiba tapi tidak menutup kemungkinan ketika kondisi resto sedang ramai dengan pembeli di perbolehkan saling bergantian untuk menjalankan ibadah shalatnya.

Selanjutnya saat diwawancara mbak N

“untuk kalau mau di bimbing agama Islam di bagorang sih biasanya bagaimana bapak Iyet cerita bagaimana dampak dari kalau kita gak shalat dampak yang langsung terasa sama kita pribadi atau pun dampak yang akan di rasakan oleh kita selaku karyawan di bagorang omiyet”

Dalam wawancaranya mbak N bercerita bahwa kalau di bimbing secara materi apa saja yang di katakan pak Iyet selaku pemilik bagorang omiyet yaitu bagaimana shalat dapat berdampak dalam kehidupan kita sehari-hari, baik kita sebagai manusia yang beriman dan beragama Islam dan juga kita sebagai karyawan bagorang omiyet.

Selanjutnya ketika diwawancara ibu L berkata

“biasanya pak Iyet mengingatkan ketika beliau sedang berada di resto yang dimana biasanya berada di waktu shalat zhuhur disitu biasanya pak Iyet datang kepada kami untuk mengajak dan menunggu kami untuk shalat bareng”

Dalam wawancaranya ibu L menerangkan bahwa biasanya bapak Iyet beliau menjalankan ajakan atau perintah untuk shalat berjamaah ketika beliau sedang berada di resto dimana waktunya adalah ketika sudah tiba waktu shalat zhuhur telah tiba dan para karyawan yang relative senggang maupun yang bias pasiti akan langsung berangkat shalat berjamaah bersama beliau.

## BAB IV

### ANALISIS KETAATAN SHALAT PADA KARYAWAN BAGORANG

#### A. Analisis Kondisi Ketaatan Shalat Karyawan bagorang Omiyet

Dilihat dari aspek indikator yang ada maka analisis yang terjadi dalam ketatatan karya wan bagoreang omiyet adalah

##### 1. Kekonsistenan dan Keistiqamahan

Melaksanakan shalat lima waktu secara rutin tanpa meninggalkannya. Seperti yang tersirat dalam Al-Quran

۲۳۸ قٰنِیۡنَ لِلّٰهِ وَقُوۡمُوۡا الْوُسۡطٰی وَالصَّلٰوةَ الصَّلٰوةَ عَلٰی حَافِظُوۡا

(Q.S Al-Baqarah2:238). Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā.75) Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.

75) Menurut pendapat yang masyhur, salat Wustā adalah salat Asar.

ayat ini sekalipun tidak menyebut secara eksplisit macam-macam salat akan tetapi para ulama sependapat bahwa yang dimaksud ialah salat lima waktu.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bawasanya mayoritas karyawan bangorang omiet menjalankan ibadah shalat deng konsisten dan istikomah semua ini dapat dilihat mulai dari sang pemilik bagorang omiyet yaitu pak iyet yang dalam wawancaranya beliau mengatakan bawasanya beliau telah menjalankan ibadah shalat dengan rutin mulai dari shalat subuh hingga shalat isyak meskipun beliau memiliki tingakat kesibukan yang tinggi beliau tetap menyempatkan diri untuk menjalankan ibadah shalat entah itu shalat seni maupun shalat berjamaah dan berada di rumah maupun sedang berada diresto, dan juga pada wawan cara dengan mbak N selaku kepala resto juga demikian bawasanya beliau juga menjalankan ibadah shalat wardu secara rutin dan konsisten entah itu sedang berkerja di

resto maupun di luar resto mbak N juga menjelaskan bawasanya beliau sebisa mungkin harus menjadi teladan yang baik diresto dalam hal pekerjaan maupun ibadah diaraenakan posisinya sebagai kepalesresto beliau tidak mau jika beliau hanya akan dicibir menjadi orang yang jarkon dalam artian ini adalah orang yang hanya bias berucap atau mengajarkan tapi tidak biasa mempraktekan apa yang ia ucapkan, dan sama halnya dengan ibu L yang dimana belia juga menrangkan dalam wawancaranya bawasanya beliau juga dengan rutin sdan istikomah dal;am mebnjalan ibadah shalat 5 waktu yang dimana dalam menjalankan shalat lima waktu tersebut 4 dar 5 waktu shalat wajib yang ada ibu L menjalankannya berada di lingkungan pekerjaan, dan ketika mas y di wawancara ia juga menerangkan bawasanya ia menjalankan shalat 4 dari 5 wahtu yang wajib di lankakan oleh umat islam di waktu kerja akan tetapi mas y mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah shalat subuh dimana beliau tekendala tentang tinggal di kos dimana ia terpengaruh oleh lingkungan di sekitar kosnya yang dimana menghambat ia untuk menjalankan ibadah shalat subuh, ketika RZ juga di wawancara juga menjelaskan ia juga terus berusaha yang tebaik untuk tetap konsiten dalam menajalan kan ibadah shalat 5 waktu RZ dimana di lingkungan rumah RZ yaitu orang tua RZ sendiri masih terhitung jarang menjalankan ibadah shalat maka itu kan berdampak pada iya jadi jarang shalat akan tetapi ketika ia mulai berkerja di resto bagorang omiyet ia bertekat untuk terus konsisten dalam menjalankan ibadah shalat diranekan support dan dorongan dari teman teman karyawan yang lain dan para senior yang berada di dalam management bagorang omiyet telah membadu dia dalam menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sedangkan mbak T dalam wawancaranya menyebutkan bawasanya iya masih belum bias konsisten dalam

menjalankan ibadah shalat dan lebih cenedrung untuk menunda shalat karne didalam diri mbak masih belum terketuk pintu hati untuk menjalankan ibadah shalat dan juga mbak T masih merasha shalat bukan lah kebutuhan batin dan rohani.

Maka dapat diambil kesimpulan bawasanya mayoritas karyawan bagorang omiyet telah konstindalam menjalankan shalat 5 waktu entah itu dalam lingkungan kerja maupun sedang diluar lingkungan pekerjaa akan tetapi tidak dipungkiri masih ada juga karyawan yang belum atau tidak dapat konssten dalam menjalankan ibadah shalat.

## 2. Ketepatan Waktu:

Melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditetapkan. Seperti yang tersirat dalam Hadits Abu Daud Nomor 366

الْأَلْهَانِيُّ سَأَلَنِي أَبِي بِنِ اللَّهِ دَعْدُ بْنُ ضَبَارَةَ عَنْ بَيْتِهِ حَدَّثَنَا الْمِصْرِيُّ شُرَيْحُ بْنُ حَيَّوَةَ حَدَّثَنَا بِنُ أَدَةَقَدَّ أَبَا إِنْ الْمُسَيَّبِ بِنُ سَعِيدُ قَالَ قَالَ الزُّهْرِيُّ شِهَابِ بْنِ عَنْ نَافِعِ ابْنِ أَخْبَرَنِي عَلَى رَضْنَتِي إِيَّيْ تَعَالَى اللَّهُ أَلَقَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ أَخْبَرَهُ رُبْعِي أَدْخَلْتُهُ لَوْ قَتِهِنَّ عَلَيْهِنَّ يُحَافِظُ جَاءَ مَنْ أَنَّهُ عَهْدًا عِنْدِي وَعَهْدُ صَلَوَاتِ خَمْسِ أُمَّتِكَ عِنْدِي لَهُ عَهْدٌ فَلَا عَلَيْهِنَّ يُحَافِظُ لَمْ وَمَنْ الْجَنَّةَ

Telah menceritakan kepada kami [Haiwah bin Syuraih Al Mishri] telah menceritakan kepada kami [Baqiyyah] dari [Dlubarah bin Abdullah bin Sulaik Al Alhani] telah mengabarkan kepadaku [Ibnu Nafi'] dari [Ibnu Syihab Az Zuhri] dia berkata; [Sa'id bin Al Musayyib] berkata bahwa [Abu Qatadah bin Rib'iy] mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: " 'Sesungguhnya Aku mewajibkan umatmu shalat lima waktu, dan Aku berjanji bahwa barangsiapa yang menjaga waktu-waktunya pasti Aku akan memasukkannya ke dalam surga, dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka dia tidak mendapatkan apa yang aku janjikan".

Dalam penelitian ini mendapakapatkan hasil bawasanya tidak karyawan bangorang omiet menjalan ibadah shalat dengan

tepat waktu, ketika diwawancara bapak iyet selaku pemilik bagorang omiet menerangkan bawasanya beliau akan selalu berusaha untuk menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu akan tetapi beliau juga menerangkan bawasanya beliau tidak bias terus menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu dikarenakan kesibukan yang dialaminya bapak iyet juga berkata bawasanya ia juga sering untuk menjamak shalat di karenakan tingginya kesibukan bapak iyet dalam mengelola bisnisnya sampai terkadang beliau tertinggal waktu shalat dan sudah masuk jam shalat selanjutnya, selanjutnya mabk N ketika diwawancara juga mengalami hal yang sama beliau juga mengalami kesulitan dalam menjalankan shalat dengan tepat waktu di karenakan kesibukan dalam pekerjaan akan tetapi beliau juga menerangkan bawasanya ketika pekerjaannya dalam situasi agak santai beliau akan langsung menuju masjid ketika waktu shalat telah tiba untuk menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu dan berjamaah, keterangan yang kurang lebih sama didapatkan oleh ibu L dimana ibu L juga mengungkapkan bawasanya beliau mencoba untuk terus menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu ketika memang telah masuk waktu shalat yang ditandai dengan berkumandangnya suara azan akan tetapi beliau juga mengalami hambatan yang dimana ketika kondisi resto sedang ramai dan belum ada orang yang dapat menggantikan posisi beliau maka belum bias menunaikan ibadah shalat, ketika diwawancara mas Y juga menerangkan bawasanya ia belum bias selalu menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu di karenakan posisinya sebagai koki utama di resto bagorang omiyet yang membuat ia tidak bisa meninggalkan dapur terlalu lama karena memang tugas dan tanggungjawabnya yang besar akan tetapi sekarang sudah ada pendamping meskipun masih dalam kategori training maka jika ia merasa pekerjaannya

sudah tidak terlalu berat maka ia dapat menyerahkan tugas sementara pada RZ dan langsung bergegas menjalankan ibadah shalat, dan ketika RZ diwawan cara pun kurang lebih sama akan tetapi RZ lebih sering dapat menjalankan shalat dengan tepat waktu karena tugas yang tidak terlalu berat dan ia bias bergantian menjalankan ibadah shalat dengan mas Y yang bertugas sebagai koki utama jika sedang berada di rumah RZ juga menerangkan bawasanya ia menunaikan ibadah shalat dengan tepat waktu karena bantuan dari orang tua RZ yang mengingatkan ia untuk segera bergegas untuk shalat dalam hal ini shalat subuh, lalu jika mbak T dalam wawancaranya ia menerangkan bawasanya ia kurang tepat waktu ketika menjalankan ibadah shalat dan ia lebih cenderung menunda menunaikan ibadah shalat dikarenakan ia sebenarnya amlas menuju masjid dan menirikan ibadah shalat.

Maka dapat diambil kesimpulan bawasanya karyawan omiyet belum dapat menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu karena kesibukan di lingkungan kerja yang bergantung dengan ramai atau tidaknya pelanggan.

### 3. Kekhusyukan:

Melaksanakan shalat dengan hati yang ikhlas, penuh konsentrasi, dan memahami bacaan dalam shalat. Seperti yang tersirat dalam Al-Quran

( ٤٥ الْحٰشِعِيْنَ عَلٰى اِلَّا لَكَبِيْرَةٌ وَاِنَّهَا ۙ وَالصَّلٰوةَ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِيْنُوْا ( 2/45) البقرة

(Q.S Al-Baqarah 2:45) Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bawasanya mayoritas karyawan bagorang omiyet menunaikan ibadah shalat dengan khusyuk seperti yang telah bapak iyet sekalau pemilik

bagorang omiey ungkapkan bawasanya beliau menjalan ibadah shalat sebisa mungkin dengan khusyuk dan tumakninah sehingga dapat menyempunkan shalatnya ,sedangkan mbak N juga menelaskan bawasanya kalau dia menjalankan ibadah shalat selalu dengan khusyuk sehingga ia mendapatkan ketenangan hati ketika beribadah mbak N berangapan bawasanya ketika menunaikan ibadah shalat dengan khusyuk ia kan mendapat jawaban dari semua masalah dan ujian yang ia alami, lalu untuk ibu L juga mengatakan bawasanya beliau ketika menjalan kan ibadah shalat bel;iau sealu dengan khusyuk dan tumakninah diarakenmakan usia yang sudah tidak lagi muda maka beliau menjalankan ibadah salat dengan pelan dah hati hati dan itu semua membatu beliau menjadi khusyuk daklam shalat , jika mas Y ketika menujalankan ibadah shalat tidak bisa telalu khusyuk dikarenakan ketika shalat di saat kerja diraanakan ketika shalat mas Y sealu memikirkan bagai mana kondisi dapur ketika iaya tinggal dan di gantikan oleh Rz mas Y belum bias meberikan semua kepercayaanya kepa Rz karena Rz terhitung masih baru pun begitu ketika di lingkungan kos dima mas Y mengatakan sulit menunaikan ibadah shalat dengan khuysuk dikarena tetangga mas Y yang sering berisik ketika mas Y menunaikan shalat subuh dikarena tenag mas Y pada ber main game di hp dengan suara keras, ketika RZ di wawancara RZ menagatakan bawasanya ia masih terus mencoba belajar bagai mana melaksanahn shalat dengan kusyuk dengan cara belajar emalu orang orang di sekekitarnya seperti mbak N ibu L dan bapak iyet, keitka diwawancara mabk T menerangkan bawasanya iya tidak begitu peduli apakah iya menjalankan shalat dengan khusyuk atau tidak yang terpenting bagi mabk T iyalah mengugurkan tugas yaitu menunaikan ibadah shalat.

Maka dapat diambil kesimpulan bawasanya mayoritas karyawan

bagorang omiyet telah menjalankan ibadah shalat dengan khusyuk walaupun ada yang masih belajar untuk mencapai kekhusyukan dan ada juya masih belum merasa menunaikan ibadah shalat dengan khusyuk.

4. Sesuai Syariat: Melaksanakan shalat sesuai dengan rukun dan syarat yang ditetapkan dalam syariat Islam. Seperti yang tersirat dalam Al-Quran.

رَبِّهِمْ إِذْ آلَىٰ وَعَهِدْنَا مُصَلًّىٰ إِبْرَاهِيمَ مَقَامٍ مِنْ وَأَتَّخِذُوا وَأَمَّا لِلنَّاسِ مَثَابَةً الْبَيْتِ جَعَلْنَا وَإِذِ السُّجُودِ وَالرُّكُوعِ وَالْغِكْفَيْنِ لِلطَّائِفِينَ بَيْتِي ظَهْرًا أَنْ وَاسْمِعِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

(Q.S Al-Baqarah 2:125) (Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) "Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim<sup>37</sup>) sebagai tempat salat." (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!"

Dalam penelitian ini mendapakapatkan hasil bawasanya mayoritas karyawan bagorang omiyet menunaikan ibadah shalat dengan sesuai syariat agama islam. Dalam wawancaranya bapak iyet selaku pemilik bagorang omiyet bel;au menerangkan bawasaya belaiu ketika menjalankan ibadah shalat pasti melakukan dengan sesuai syariat agama islam beliau juga menambaghkan bagi seorang muslim shalat adah bagian dari menjalan kan syariat islam sedangkan di dalam shata terdapat shyariatnya mulai dari apa saja yang harus dilakukan sebelum menunaikan ibadah shalat hingga ketika memulai shalat apoa saja yang harus di lakukan bacaan apa saja yang harus di baca ketika shalat dan gerakan abagi mana saja yang harus di lakukan, ketika diwawancara mbak N juga berpendapat demikian bawasanya belaiu juga melaksanakan ibadah shalat dengan sesuai syariat agamislama yang ada dia tidak pernah menyelewengkan shariat yang sudah ada dalam shalat, dan ketika ibu L di wawancara juga menerangkan bawasanya belaiu

dalam menjalankan ibadah shalat dapat dipertahankan selalu sesuai dengan syariat agama Islam karena menurut beliau seseorang yang tidak menjalankan syariat dalam menjalankan ibadah shalat akan termasuk orang yang berdosa dan sudah termasuk kedalam orang-orang yang menistakan agama, ketika Mas Y di wawancarai juga berpendapat biasanya orang yang tidak menjalankan syariat yang ada dalam melaksanakan shalat ada orang-orang yang telah menistakan agama Islam dikarenakan sudah terpampang jelas bagaimana syariat itu ditunjukkan maka dengan itu Mas Y selalu menjalankan ibadah shalat dengan berpegang pada syariat yang sudah, dan ketika Mbak T diwawancarai Mbak T beragapan hal yang sama karena Mbak T tau ketika dalam pelajaran agama Islam di waktu sekolah ketika orang ketika shalat tidak sesuai dengan syariat yang ada maka shalat yang dianggap tidak sah maka dari itu Mbak T menjelaskan biasanya ia ketika shalat juga sesuai syariat yang ada meskipun tidak menjalankan Sunnah – Sunnah yang ada, dan ketika Riz diwawancarai pun jawabannya kurang lebih hampir mirip dengan apa yang disampaikan oleh Mbak T

Maka dapat diambil kesimpulan biasanya mayoritas karyawan bagorang Omiyet telah menjalankan ibadah shalat dengan sesuai syariat yang ada karena sesuai dengan fakta yang ada para karyawan bagorang Omiyet tau konsekuensi apa saja yang terjadi jika menunaikan ibadah shalat tanpa sesuai syariat yang ada dan pengetahuan tentang syariat itu sendiri para karyawan bagorang Omiyet sudah mengetahui hal itu

5. Pengaruh Shalat: Shalat yang dilakukan harus mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar serta mempengaruhi akhlak dan perilaku sehari-hari. Seperti yang tersirat dalam Al-Quran.

حَمُّهُمُ اللَّهُ إِنَّ وَلِيكَ سَيِّرَ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ  
اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahan Kemenag 2019

(Q.S At-Taubah9:71) Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.328) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dalam wawancaranya bapak iyet selaku pemilik bagorang omiyet menarngkan bawasanya pengaruh yang langsung tesa ketika beliau menjalan kan ibdah shalat adalah perasaatnketenangana hati dimana ketenangan hati ini dapat membuat pak iyet lebih tenang menajalani hari dan untuk menentukan pilihanpilihan yang harus beliau hadapi, ketika diwawancara mbak N juga menjelaskan bawasanya pengaruh yang ia dapatkan adalah perasaan tentam dan beliau merasa menemukan jawaban jawaban darin setiap masalah atauujian yang ia hadapi, sedangak ibu L ketika diwawancara mengatakan dampak yang langsung dirasakan ketika menjalan kan ibadah shalat ilah kesehatan tubuh dimana ibu L merasa ketika shalat banyak anggota tubuh yang digerakan itu juga memabantu belaiu untuk tepa bugar dan juga perasaan tenang bagaimana di usianya yang sudah tidak lagi muda ia masih beisa menjalankan ibadah shalat, dan ketika mas Y di wawancarajuga menagtakan bawasanya dampak yang rasakan ialah perjalanan hri yang ialalu tersa lebih ringan, sedangkan mbak T dalam wawancaranya pengaruh yang irasakan sejauh ini belum begitu tesa pada dirinya, dan ketika RZ diwawancara Rz mengatakan bawasanyapengaruh yang langsung terlihat adalah kedua orang tua Rz mulai mau ikut menjalankan ibadah shalat bersama meskipun masih terhitung bolong bolong.

Maka dapat diambil kesimpulan bawasanya mayoritas karyawan bagorang omiyet mendapat pengaruh yang begitu positif ketika menjalankan ibadah shalat mulai dari ada yang merasakan ketenangan hati, keringanan dalam menjalankan hari bahkan sampai terjawab dari berbagai masalah yang sedang dialami.

## **B. Analisis Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Ketaatan Shalat Karyawan Bagorang Omiyet**

Bimbingan Agama menurut Anur Rahim Faqih yang dimaksud dengan pengertian bimbingan agama adalah “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bila menurut pandangan islam mengenai proses bimbingan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang untuk membantu individu belajar membangun fitrah-iman atau kembali pada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan kembali kemampuan jasmani, rohani, *nafsh* dan iman. Kembali mempelajari memahami mengaplikasikan apa yang menjadi tuntunan Allah serta rasul-Nya, dengan tujuan agar fitrah-fitrah yang terdapat pada individu tersebut dapat berkembang dan berfungsi lebih baik dan juga benar.<sup>45</sup>

Dalam hal ini selaras dengan hasil yang peneliti dapatkan ketika proses wawancara berlangsung dengan di lakukan oleh pemilik bagorang omiyet, dimana beliau secara sadar telah melakukan proses bimbingan agama islam yang dimana dalam kasus ini seperti saudara RZ yang merasa terbantu untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu yang dimana saudara RZ tidak mendapatkan bimbingan yang baik dari kedua orang tuanya.

Menurut data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, metode bimbingan di resto Bagorang Omiyet adalah metode langsung

---

<sup>45</sup> Ahmad Asir, “AGAMA DAN FUNGSI NYA DALAM KEHIDUPAN UMAT MANUSIA” dalam JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN, vol. 1, no 1, 2014

secara individu dimana proses bimbingan agama islam melalui tatap muka dan verbal dimana proses bimbingan agama islam berbentuk ajakan untuk shalat bergantian atau pun shalat berjamaah dan saling mengingatkan satu sama lain.

Ditarik lebih jauh lagi dalam bimbingan agama islam yang terjadi dalam management bagorang omiyet telah memenuhi unsur-unsur dalam bimbingan agama islam mulai dari:

a. Subyek

Dalam hal ini adalah `mulai dari pemegang keputusan paling atas yaitu pemilik bagorang omiyet yaitu Pak Iyet dimana secara tidak langsung maupun langsung beliau telah melakukan tindakan bimbingan agama islam kepada para bawahannya dengan cara melakukan ajakan anjuran atau pun contoh kepada para bawahannya sehingga para karyawan yang berada di dalam management bagorang bias mencontohnya, dari pemilik turun kepada Kepala Toko yang punya keyakinan sama dengan pemilik dimana cara terbaik untuk majarkan seseorang tentang kebaikan dan membuat orang untuk mengikutinya ialah dengan mencontohkan terlebih dahulu.

b. Objek

Dalam hal ini adalah para karyawan yang berada dalam management bagorang dimana para karyawan ini memiliki berbagai macam latar belakang jenis kelamin, usia, dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Dalam hal ini ada yang memiliki masalah tentang bagaimana menjaga maupun meningkatkan ketaatan shalat 5 waktu yang memang sudah semestinya dilakukan sebagaimana umat islam.

c. Materi

Materi yang dalam kasus ini ialah bagaimana cara para karyawan bagorang ini senantiasa melakukan shalat 5 waktu yang dimana dalam lingkungan kerja ini 4 dari 5 waktu shalat para karyawan berada dalam lingkungan pekerjaan sehingga para karyawan bagorang menjadi pribadi yang taat dalam menjalankan perintah agama dalam hal ini agama islam.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang saya lakukan mengenai Bimbingan agama islam sebagai upaya meningkatkan ketaatan shalat pada karyawan Bagorang Omiyet. Maka beberapa poin penting yang dapat saya simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi ketetaatan ibadah shalat pada karyawan bagorang omiyet mayoritas sudah cukup baik dimana aada beberapa indikator yang ada untuk dapat di katakana menjadi seseorang yang taat dalam menjalankan ibadah shalat yang diantaranya
  - a) Kekonsistenan dan Keistiqamahan
  - b) Ketepatan Waktu
  - c) Kekhusyukan
  - d) Sesuai Syariat
  - e) Pengaruh Shalat

Sebagian besar para karyawan bagorang omiyet telah memahami apa saja yang harus di lakukan terhadap indicator yang sudah ada dan pada prakteknya sebagian besar karyawan bagorang omiyet telah mengamalkan apa saja yang harus di lakukan dari setiap indicator dengan ikshlas dan kesadaran penuh, terelapas dari indicator yang ada para karyawan bagorang omiyet juga tidak lebas dari berbagai factor yang menjadikannya taat dalam hal ini ada beberapa factor yang saling berkaitan

- a. faktor internal

yang dimaksud dari faktor internal ini adalah pribadi masing masih dimana kebiasaan orang tua yang jarang shalat maka anaknya kana jarang shalat pula,tingkatan usia dimana semakin tingginya usia tingkat kematangan diri semakin meningkat pula

di tai dai dengan bagai mana ketika suda menginjak masa lanjut usia yang dikejar tidak hanya perihal duniawi melakain akhirat dimana orang ketika menjalankan ibadah dengan rasa ikhlas maka iy akan menemukan ketenangan diri, sama halnya dengan kondisi jiwa dimana ketika seseorang sedang tertimpa masalah maka iya akan berusaha meminta pertolongan kepada tuhan dengan media shalat oleh karena itu ada orang orang yang shalat ketika mengalami kesulitan dalam hidupnya.

b. faktor eksternal

Dimulai dengan lingkup terkecil yaitu keluarga dimana sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab lebih untuk mengajarkan kepada istri dan anak anak tentang pentingnya taat dalam shalat. dan jangan sampai anak mencontoh tindakan tidak dimana jarang shalat 5 waktu bahkan tidak shalat. ketika keluarga telah mencontohkan hal baik maka keluarga kita akan mendukungnya, dilingkaran institusional dalam hal ini adalah lingkungan kerja resto bagorang omiyet adalah memberikan rasa aman dan nyaman untuk karyawan bagorang omiyet menjalankan ibadah shalat.

Jika merujuk pada rumusan masalah maka kondisi ketaatan shalat karyawan bagorang omiyet sudah cukup baik dimana hampir semua karyawan bagorang omiyet dalam lingkup penelitian kali ini menjalankan shalat. Lalu untuk kendala kendala yang dialami oleh para karyawan bagorang omiyet adalah tingkat kesibukan dalam pekerjaan yang sedang di lakukan dan bagai mana keseharian setiap karyawan bagorang omiyet yang berbeda dan juga tingkat kedewasaan bagaimana menjalankan shalat.

2. Analisis bimbingan agam islam dapat meningkatkan ketaatan  
Studi kasus di bagorang omiyet

Bawasanya bimbingan agam islama ini begitu penting dalam

meningkatkan ketaatan shalat karyawan dimana dengan adanya proses bimbingan agama islam para karyawan serasa mendapat dorongan moril dalam mengembangkan ketaatan shalat nya yang diawal belum begitu taat dalam menjalankan ibadah shalat menjadi lebih taat dalam melaksanakan shalat sehingga semua ini dapat menjadikan karyawan bagorang omiyet menjadi seorang muslim dan muslimah yang taat dalam menjalankan perintah agama islam.

## **B. Saran**

Penelitian yang saya lakukan terbatas pada objek penelitian restoran Bagorang omiyet. Selin itu pembahasan yang saya angkat juga hanya terfokuskan pada bentuk bimbingan agama islam sebagai upaya meningkatkan ketaatan shalat . Sebagai upaya untuk mengembangkan naskah dan keontetikan pengetahuan, maka saya berharap masukan dari pembaca yang bersifat membangun untuk pengembangan naskah skripsi yang saya buat. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi saya pribadi, pembaca, maupun restoran bagorang omiyet.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, karunia, dan kekuatan-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun karena mereka menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna.

Dengan selesainya skripsi ini, semoga bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga rahmat, taufiq, dan hidayah Allah SWT selalu melimpah kepada kita semua. Aamiin ya Robbal'amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful, Abdurrahman Abdurrahman, Abidah Harahap, And Rahmadi Ali. "Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 6, No. 1 (September 28, 2022): 60. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i1.1603>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2018.
- Djalante, Riyanti, Jonatan Lassa, Davin Setiamarga, Aruminingsih Sudjatma, Mochamad Indrawan, Budi Haryanto, Choirul Mahfud, Et Al. "Review And Analysis Of Current Responses To Covid-19 In Indonesia." *Progress In Disaster Science* 6 (April 2020): 100091. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>.
- Ermaliani. "Penguatan Kompetensi Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, No. 2 (2022): 81–92. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6002>.
- Fatimatuzzahroh, Siti. "Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Proses Belajar: Literature Review." *Abkin Jatim Open Journal System* 2, No. 2 (2022): 27–33. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v2i2.117>.
- Handayani. "Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Merubah Perilaku Agresif Siswa Di Smp 3 Alla Enrekang." *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling* 4, No. 2 (2022): 187–97. <https://doi.org/10.33487/edupsycouns.v4i2.5370>.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada, 2018.

- Lubis, Saiful Akhyar, Abdurrahman Abdurrahman, Khairul Saleh, And Rahmadi Ali. "Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 6, No. 1 (September 28, 2022): 33. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i1.1601>.
- Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Roesdakarya, 2016.
- Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th Ed. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muthahari. *Energi Ibadah*. Jakarta: Serambi Ilmu, 2018.
- Nurussakinah. "Konseling Islami Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Zakiyun Najah." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7, No. 2 (2022). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v7i2.2971>.
- Peckham, Stephen, Alison Hann, Sally Kendall, And Steve Gillam. "Health Promotion And Disease Prevention In General Practice And Primary Care: A Scoping Study." *Primary Health Care Research & Development* 18, No. 06 (November 2019): 529–40. <https://doi.org/10.1017/S1463423617000494>.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Rasyid, Sulaiman. *Mengapa Harus Shalat*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Sedamaryanti. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Cv.Mandar Maju, 2018.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd Ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2018.

Syarifuddin, Ummah. “Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Santri Pondok Pesantren Tahfiz.” *Fikrah* 6, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.32507/fikrah.v6i2.1698>.

Untari, Ida, Suyanto Suyanto, And Wijayanti Wijayanti. “Analisis Perilaku Kesehatan Dalam Ketaatan Beribadah Warga Muhammadiyah Ditengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Surya Muda* 4, No. 2 (February 2022): 99–117. <https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.117>.

Vika, Wuki Nur, Muhammad Haji Noh, Ahmad Mujib, And Sarjuni Sarjuni. “Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pai Dan Ketaatan Beribadah.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2 (December 2022): 99. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.99-109>.

Zaid, Muhammad Idris, And Fajar Dwi Mukti. “Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya Di Sd Al-Islam Yogyakarta.” *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 1 (June 2019): 76–100. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.26>.

Mahfud Dawam, Mahmudah, Wihartati Wening.” pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa uin walisongo semarang.” *jurnal ilmu dakwah*(2015)

Kibtiyah mariatul,” PENDEKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI KORBAN PENGGUNA NARKOBA”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35(2015)

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Foto



(Gambar 1 Dokumentasi peneliti dengan narasumber mbak ninik (sebagai Kepla Resto))



(Gambar 2 Dokumentasi peneliti dengan narasumber mas Ahmad yogi (sebagai koki))



(Gambar 3 Dokumentasi peneliti dengan narasumber mbak Astikawati (sebagai kasir))



(Gambar 4 Dokumentasi peneliti dengan narasumber Ibu lilik (sebagai pramusaji))



(Gambar 5 Dokumentasi peneliti dengan narasumber Saudara Abdilah abduillozak (sebagai Koki *training*))

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Alifdion Surya Prayitno

TTL : Surabaya, 12 Maret 1999

Jenis Kelamin : Laki – laki

Agama : Islam

Alamat : Ngagelrejo kidul No.35A

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Nim : 1701016019

No. Hp : 081230557972

Email : alifdionsurya14@gmail.com

RiwayatPendidikan :

1. TK Hang Tuah 3 Surabaya
2. SD N Gading 1 Surabaya
3. SMP N 15 Surabaya
4. SMK PGRI 13 Surabaya
5. UIN Walisongo Semarang